

**SKRIPSI**

**ARAHAN PENATAAN PASAR TRADISIONAL  
BERDASARKAN PENGGUNA PASAR**

**(Lokasi Studi : Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)**



**Disusun Oleh :  
MISBAHUL ANAS  
NIM. 09.24.039**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2014**

SECRET

ADMINISTRATIVE AND MANAGEMENT DATA

FOR THE UNITED STATES DEPARTMENT OF THE INTERIOR

UNITED STATES GOVERNMENT PRINTING OFFICE: 1967 O 345-678

1. TITLE AND SUBTITLE  
2. AUTHOR(s)  
3. PERIODICITY STATEMENT

4. STATEMENT OF WORK AND SCOPE OF PROJECT  
5. SUMMARY OF PROJECT  
6. STATEMENT OF PROJECT OBJECTIVES

END

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### ARAHAN PENATAAN PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN PENGGUNA PASAR

(Lokasi Studi : Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh

**MISBAHUL ANAS**

09.24.039

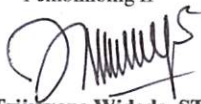
Menyetujui

Pembimbing I



Arief Setiawan, ST., MTP

Pembimbing II



Trijuwono Widodo, ST

Mengetahui

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Malang



IDA SOEWARNI, ST., MT

NIP. Y.1039600293



## PENGESAHAN SKRIPSI

### ARAHAN PENATAAN PASAR TRADISIONAL BERDASARKAN PENGGUNA PASAR

(Lokasi Studi : Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi

Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari: Rabu

Tanggal : 20 Agustus 2019

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

**MISBAHUL ANAS**

09.24.039


Disahkan Oleh:


Penguji I

Penguji II

Penguji III

  
DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT

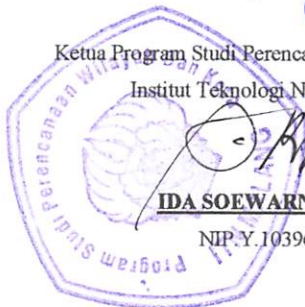
  
Agung Witjaksana, ST., MTR

  
Endang Budi S., ST., MT

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Malang

  
IDA SOEWARNI, ST., MT

NIP.Y.1039600293



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Misbahul Anas**

NIM : **09.24.039**

Program Studi : **Perencanaan Wilayah dan Kota**

Judul Skripsi : **Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Pengguna Pasar  
(Lokasi Studi : Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten  
Bangkalan)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2014

Yang Membuat Pernyataan





LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Misbahul Anas  
Nim : 09.24.039  
Hari / Tanggal Seminar : Rabu, 20 Agustus 2014  
Judul : "Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Penggunaan Pasar"

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Prioritas penataan lingkungan pasar
- Hari pasaran → fokus penelitian

Malang, Agustus 2014

Dosen Penguji I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Misbahul Anas  
Nim : 09.24.039  
Hari / Tanggal Seminar : Rabu, 20 Agustus 2014  
Judul : "Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Penggunaan Pasar"

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- penulisan tabel, Catatan kaki, Daftar pustaka
- teori arahan penataan
- Data pasar (jenis Sarana-prasarana, jumlah, kondisi)
- Pakar untuk analisis Attp

Malang, Agustus 2014

Dosen Penguji II

  
Agung Widyajitono, ST., MTP



LEMBAR PERBAIKAN

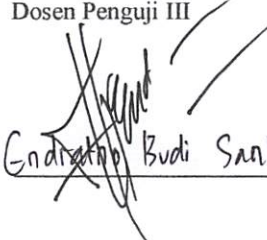
Nama : Misbahul Anas  
Nim : 09.24.039  
Hari / Tanggal Seminar : Rabu, 20 Agustus 2014  
Judul : "Arahan Penataan Pasar Tradisional  
Berdasarkan Pengguna Pasar"

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- metode untuk arahan penataan
- metode photo mapping → tidak dikelompokkan di metodologi
- teori penataan
- penentuan populasi dan sampel

Malang, Agustus 2014

Dosen Penguji III

  
Endang Budi Santosa, ST., MT



**ARAHAN PENATAAN PASAR TRADISIONAL  
BERDASARKAN PENGGUNA PASAR**  
(Studi Kasus : Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)

**ABSTRAK**

Berkembangnya suatu pasar tradisional juga ditandai dengan adanya fenomena pertumbuhan pedagang, keterbatasan lahan dan pengelolaan pasar yang buruk mengakibatkan kurang tertatanya pedagang. Pasar tradisional juga belum dapat dibebaskan dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, kriminal tinggi, tidak nyaman, serta fasilitas minim. Namun, pasar tradisional memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi rakyat di negeri ini. Karena pasar tradisional merupakan muara produk masyarakat, tempat mencari pekerjaan, serta di pasar tradisional masih terpelihara suasana kekerabatan. Pesatnya pembangunan pasar modern dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional, Pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap, sedangkan pasar tradisional masih berkuat dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional, ketidaknyamanan berbelanja, sarana dan prasarana pasar yang minim, dan lain-lain. Melihat fungsi pasar tradisional yang sangat penting bagi masyarakat dan kondisi pasar tradisional yang ada, tentunya perlu adanya penataan pasar tradisional sesuai dengan kebutuhan pengguna pasar yaitu pedagang dan pembeli sebagai konsumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner dan dokumentasi dari berbagai komponen/variable penataan pasar. Analisis data disusun dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan metode *Analitychal Hierarchy Process (AHP)*. Analisis deskriptif-kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik pasar berdasarkan observasi dan jawaban kuisioner responden, sedangkan analisis AHP digunakan untuk mengetahui prioritas penataan dari komponen fisik pasar tersebut. Dari hasil analisis, kemudian didapatkan prioritas dari masing-masing komponen/variabel penataan pasar, dengan urutan variabelnya adalah tempat parkir, tempat berjualan (zoning), persampahan, drainase, tempat bongkar muat, jalur sirkulasi, serta toilet dan outlet air bersih. Kemudian arahan penataan dilakukan pada komponen fisik pasar yang disesuaikan dengan kondisi fisik pasar dilapangan dan kondisi fisik pasar berdasarkan pengguna.

**Kata Kunci :** Pasar Tradisional, Pengguna Pasar, Penataan.

**MARKET DIRECTION OF TRADITIONAL  
ARRANGEMENT BASED USER MARKET**  
(Case Study : Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)

**ABSTRACT**

The development of a traditional market is also characterized by the phenomenal growth of traders, limited land and poor market management resulted in less well-organized merchant. Traditional markets are also not exempt from the negative image as a grungy, chaotic, muddy, dirty, high crime, uncomfortable, and minimal facilities. However, traditional markets play an important role in moving the economy of the people in this country. Because traditional markets is the outcome product of society, the job search, as well as in traditional markets still maintained an atmosphere of kinship. The rapid development of modern markets is felt by many to have an impact on the existence of traditional markets, modern market is professionally managed with self-contained facilities, while the traditional market is still struggling with the classical problem about the lack of professional management, the inconvenience of shopping, market infrastructure is minimal, and others. See the functions traditionally a very important market for the community and the traditional market conditions that exist, of course the need for traditional market arrangement in accordance with the needs of market users that sellers and buyers as consumers. Data collection techniques used in this study is the observation, questionnaires and documentation of the various components / variable arrangement of the market. Data analysis was prepared using the descriptive-qualitative method and method Analytical Hierarchy Process (AHP). Descriptive-qualitative analysis is used to identify the physical condition of the market based on observation and questionnaire answers of the respondents, while the AHP analysis is used to determine the priority of the arrangement of the physical components of the market. From the analysis, then obtained the priority of each component / variable arrangement of the market, with the order of variables is the parking lot, where selling (zoning), solid waste, drainage, where loading and unloading, circulation paths, as well as toilets and clean water outlet. Then the direction of the arrangement made on the physical component of the market that are tailored to the market in the field of physical conditions and physical conditions based on the user market.

**Keywords:** Traditional Market, Market Users, Structuring.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayat-Nya lah penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Arahana Penataan Pasar Tradisional berdasarkan Pengguna Pasar (Studi Kasus Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan). Pasar adalah salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia. Dengan semakin pesatnya perkembangan penduduk maka semakin besar pula tuntutan kebutuhan akan pasar baik secara kuantitas maupun kualitas. Pasar tradisional memegang peran penting dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, karena pasar tradisional merupakan muara bagi produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Akan tetapi semakin menjamurnya keberadaan pasar modern dan pergeseran konsumen dalam berbelanja membuat pasar tradisional semakin ditinggalkan oleh konsumen karena pasar modern menawarkan kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar tradisional. Jika melihat peran pasar tradisional yang strategis tersebut, maka diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional yang identik dengan sebuah lokasi perdagangan yang kumuh, semrawut, kotor dan merupakan sumber kemacetan lalu lintas. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir bisa menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan serta hal-hal yang kurang berkenan dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Malang, 19 Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR PETA.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Sasaran.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Lingkup Lokasi.....	5
1.5.2 Ruang Materi.....	5
1.6 Keluaran yang diharapkan dan Kegunaan.....	6
1.6.1 Keluaran yang diharapkan.....	6
1.6.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6.2.1 Kegunaan untuk Pemerintah.....	7
1.6.2.2 Kegunaan untuk Peneliti.....	7
1.6.2.3 Kegunaan untuk Masyarakat.....	8
1.7 Sistematika Pembahasan.....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Tradisional.....	14
2.1.1 Definisi pasar.....	14
2.1.2 Karakteristik Pasar Tradisional.....	15
2.1.3 Pengelompokan Pasar.....	18

2.1.4 Kondisi Pasar Tradisional .....	22
2.1.5 Bangunan Pasar Tradisional.....	22
2.1.6 Peran dan Fungsi Pasar Tradisional .....	24
2.2 Pengguna Pasar Tradisional.....	27
2.3 Penataan Pasar Tradisional .....	29
2.3.1 Penataan Pasar Tradisional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 .....	29
2.3.2 Penataan Fisik Pasar Tradisional .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.1.1 Survey pendahuluan .....	39
3.1.2 Survey primer .....	39
3.1.2.1 Observasi.....	39
3.1.2.2 Kuisisioner .....	40
3.1.2.3 Penarikan Jumlah Sampel.....	41
3.1.2.4 Kriteria Responden .....	42
3.1.2.5 Dokumentasi .....	43
3.1.3 Survey sekunder.....	44
3.2 Metode Analisis Data.....	45
3.2.1 Analisa deskriptif-kualitatif.....	45
3.2.2 <i>Analytical hierarchy process (AHP)</i> .....	47

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI**

4.1 Pasar Tradisional Blega .....	55
4.1.1 Bangunan Pasar .....	55
4.1.1.1 Tempat Berjualan.....	55
4.1.1.2 Koridor/Lorong .....	57
4.1.2 Sarana dan Prasarana.....	57
4.1.2.1 Tempat Parkir.....	57
4.1.2.2 Tempat Penampungan Sampah .....	58

4.1.2.3 Toilet/WC.....	58
4.1.2.4 Drainase.....	58
4.1.2.5 Tempat Bongkar Muat.....	58
4.1.2.6 Jaringan Air Bersih.....	58
4.2 Pengguna Pasar Tradisional.....	59
4.2.1 Pedagang.....	59
4.2.1.1 Jenis Pekerjaan Utama Pedagang.....	59
4.2.1.2 Intensitas Berdagang.....	69
4.2.1.3 Lama Berdagang.....	69
4.2.1.4 Waktu Berdagang.....	70
4.2.2 Pembeli.....	71
4.2.2.1 Alasan datang ke Pasar.....	71
4.2.2.2 Intensitas Berbelanja.....	71
4.2.2.3 Memilih Lokasi Belanja.....	72

## **BAB V ANALISA**

5.1 Analisa Kondisi Fisik Pasar Blega.....	73
5.1.1 Kondisi Tempat Berjualan.....	73
5.1.2 Kondisi Koridor/Lorong.....	73
5.1.3 Kondisi Tempat Parkir.....	74
5.1.4 Kondisi Tempat Panampungan Sampah.....	75
5.1.5 Kondisi Drainase.....	77
5.1.6 Kondisi Tempat Bongkar Muat.....	78
5.1.7 Kondisi Air Bersih.....	78
5.1.8 Kondisi Toilet.....	78
5.2 Prioritas Penataan Pasar Blega.....	80
5.2.1 Perhitungan Faktor Pembobotan Hierarki untuk Semua Kriteria.....	81
5.2.2 Penilaian Vektor Prioritas Variabel.....	85
5.3 Arahan Penataan Pasar Blega.....	105
5.3.1 Penataan Tempat Parkir.....	105

5.3.2 Penataan Tempat Berjualan.....	106
5.3.3 Penataan Persampahan .....	108
5.3.4 Penataan Drainase.....	108

## **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	115
6.2 Rekomendasi .....	117

DAFTAR PUSTAKA .....	119
----------------------	-----

LAMPIRAN .....	122
----------------	-----

## **DAFTAR PETA**

<b>Peta 1.1 Wilayah Administrasi Kecamatan Blega.....</b>	<b>10</b>
<b>Peta 1.2 Penggunaan Lahan Desa Blega.....</b>	<b>11</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Retail Modern dan Tradisional.....	16
Tabel 2.2 Perbedaan Karakteristik Pasar Tradisional dan Pasar Modern.....	17
Tabel 2.3 Pengelompokan Fasilitas Perdagangan.....	19
Tabel 2.4 Klasifikasi Pasar .....	20
Tabel 2.5 Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.1 Kebutuhan Data Sekunder.....	44
Tabel 3.2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan.....	48
Tabel 3.3 Matrik Perbandingan Berpasangan.....	49
Tabel 3.4 Normalisasi Matrik.....	49
Tabel 3.5 <i>Total Priority Value (TPV)</i> .....	50
Tabel 3.6 Perkalian TPV dengan Elemen Matrik.....	50
Tabel 3.7 Indeks Konsistensi Acak Rata-rata Berdasarkan Orde Matrik.....	51
Tabel 4.1 Jumlah dan Ukuran Tempat Berjualan Pasar Blega.....	56
Tabel 4.2 Pemanfaatan Halaman/Ruang Terbuka Selain Toko dan Kios yang dikenakan Retribusi.....	56
Tabel 4.6 Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangan.....	59
Tabel 4.7 Intensitas Berdagang.....	69
Tabel 4.8 Lama Berdagang.....	69
Tabel 4.9 Waktu Berdagang.....	70
Tabel 4.10 Alasan datang ke Pasar.....	71
Tabel 4.11 Intensitas Berbelanja.....	72
Tabel 4.12 Memilih Lokasi Belanja di Pasar.....	72
Tabel 5.1 Pendapatan Pembeli dalam Menjangkau Unit Jual.....	73
Tabel 5.2 Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Parkir.....	74
Tabel 5.3 Keluhan Pembeli Terhadap Kondisi Parkir.....	75
Tabel 5.4 Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Tempat Penampungan Sampah.....	75
Tabel 5.5 Keluhan Pembeli Terhadap Kondisi Tempat Penampungan.....	

Sampah .....	76
Tabel 5.6 Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Drainase .....	77
Tabel 5.7 Keluhan Pembeli Terhadap Kondisi Drainase .....	77
Tabel 5.8 Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Air Bersih.....	78
Tabel 5.9 Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Toilet .....	79
Tabel 5.10 Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Toilet .....	79
Tabel 5.11 Rekapitulasi Jawaban Tertinggi Pedagang .....	79
Tabel 5.12 Rekapitulasi Jawaban Tertinggi Pembeli .....	80
Tabel 5.13 Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-1 dalam Bentuk Desimal.....	86
Tabel 5.14 Eigen Vektor Responden ke-1.....	87
Tabel 5.15 Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-2 dalam Bentuk Desimal.....	88
Tabel 5.16 Eigen Vektor Responden ke-2.....	89
Tabel 5.17 Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-3 dalam Bentuk Desimal.....	90
Tabel 5.18 Eigen Vektor Responden ke-3.....	91
Tabel 5.19 Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-4 dalam Bentuk Desimal.....	92
Tabel 5.20 Eigen Vektor Responden ke-4.....	93
Tabel 5.21 Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-5 dalam Bentuk Desimal.....	94
Tabel 5.22 Eigen Vektor Responden ke-5.....	95
Tabel 5.23 Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-6 dalam Bentuk Desimal.....	96
Tabel 5.24 Eigen Vektor Responden ke-6.....	97
Tabel 5.25 Vektor Prioritas Responden ke-1 .....	98
Tabel 5.26 Vektor Prioritas Responden ke-2 .....	99
Tabel 5.27 Vektor Prioritas Responden ke-3 .....	100
Tabel 5.28 Vektor Prioritas Responden ke-4 .....	101
Tabel 5.29 Vektor Prioritas Responden ke-5 .....	102

<b>Tabel 5.30 Vektor Prioritas Responden ke-6 .....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 5.31 Vektor Prioritas Rata-rata Seluruh Responden .....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 5.32 Prioritas Penataan Fisik Pasar Blega .....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 5.35 Kebutuhan Parkir Pasar Blega.....</b>	<b>106</b>
<b>Tabel 5.36 Penataan Zoning Pasar Blega .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Pasar Blega.....	12
Gambar 1.2 Kerangka Pikir.....	13
Gambar 3.1 Model Interaktif (Miles dan Hubberman, 1994).....	46
Gambar 3.2 Hierarki Pengembangan Pasar Tradisional .....	53
Gambar 3.3 Bagan Kerangka Analisis.....	54
Gambar 4.1 Sketsa Denah Pasar Blega.....	60
Gambar 4.2 Kondisi Penataan Tempat Berjualan .....	61
Gambar 4.3 Kondisi Koridor/Lorong .....	62
Gambar 4.4 Kondisi Tempat Parkir .....	63
Gambar 4.5 Kondisi Tempat Penampungan Sampah.....	64
Gambar 4.6 Kondisi Toilet.....	65
Gambar 4.7 Kondisi Drainase.....	66
Gambar 4.8 Kondisi Bongkar Muat.....	67
Gambar 4.9 Kondisi Jaringan Air Bersih .....	68
Gambar 5.1 Contoh Drainase yang Menggunakan Grill.....	109
Gambar 5.2 Arahan Penataan Tempat Parkir .....	110
Gambar 5.3 Pergerakan Pembeli Berdasarkan Kondisi Tempat Berjualan	111
Gambar 5.4 Arahan Penataan Tempat Berjualan.....	112
Gambar 5.5 Arahan Penataan Persampahan.....	113
Gambar 5.6 Arahan Penataan Drainase .....	114

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan sebuah pasar tradisional secara garis besar diawali dengan adanya dua kebutuhan yang berbeda sehingga muncul barter (tukar menukar barang, biasanya adalah hasil bumi). Pasar tradisional menempati tempat-tempat yang bersifat terbuka dan mudah dijangkau, yang kemudian semakin berkembang dengan lokasi tersebar pada ragam wilayah dan menempati tempat yang lebih permanen<sup>1</sup>.

Berkembangnya suatu pasar tradisional juga ditandai dengan adanya fenomena pertumbuhan pedagang, keterbatasan lahan dan pengelolaan pasar yang buruk mengakibatkan kurang tertatanya pedagang. Kondisi keterbatasan lahan dapat dilihat dengan adanya eksploitasi ruang pasar untuk berdagang. Lorong dan koridor pasar dijadikan tempat jual-beli yang mengakibatkan pasar terlihat semrawut. Pasar tradisional juga belum dapat dibebaskan dari citra negatif sebagai tempat yang kumuh, semrawut, becek, kotor, kriminal tinggi, tidak nyaman, serta fasilitas minim (tempat parkir terbatas, toilet tidak terawat, tempat sampah yang bau, instalasi listrik yang gampang terbakar, dan lorong yang sempit).

Dari kondisi pasar tradisional tersebut, pasar tradisional memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi rakyat di negeri ini. Selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar tradisional juga berfungsi sebagai tempat mencari kerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Dalam pasar tradisional masih terpelihara suasana kekerabatan antara pedagang

---

<sup>1</sup> Agung Kumoro W, Karakter dan Atribut Ruang Publik Pasar Tradisional (Gema Teknik : Januari 2007), hal : 1.

dengan pembeli, Ini karena antara pedagang dan pembeli ada interaksi sosial, saling tukar informasi, dialog, cerita, penuturan, serta komunikasi interpersonal yang melahirkan solidaritas sosial.

Hal seperti ini tidak pernah ditemukan di pasar modern yang mengutamakan pelayanan cepat, efisiensi dan kepraktisan. Saat memasuki sebuah pasar modern, seseorang langsung bergerak menuju tempat pemajangan produk-produk, mengambilnya dan membayarnya di kasir dan setelah itu pulang. Di sisi lain, menjamurnya jaringan pasar modern yang bergerak di bidang bisnis ritel, seperti hypermarket, supermarket, dan minimarket, dikhawatirkan akan menjadi ancaman serius bagi keberadaan pasar tradisional. Kehadiran pasar modern, dengan sistem waralaba (*franchise*) yang sudah merambah hingga perkampungan, sangat berpotensi meminggirkan keberadaan pasar tradisional, bahkan tidak mustahil pada saatnya akan memusnahkan eksistensi pasar tradisional<sup>2</sup>.

Meskipun demikian, argumen yang mengatakan bahwa kehadiran pasar modern merupakan penyebab utama tersingkirnya pasar tradisional tidak seluruhnya benar. Pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap; sedangkan pasar tradisional masih berkuat dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional, ketidaknyamanan berbelanja, sarana dan prasarana pasar yang minim, semakin menjamurnya PKL yang otomatis merugikan pedagang yang berjualan di dalam lingkungan pasar yang harus membayar penuh sewa dan retribusi, serta minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar

---

<sup>2</sup> Fahmi Radhi, 2008, Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat, Republika, Jakarta, hal : 144-145.

modern. Pasar modern sebenarnya secara tidak langsung mengambil keuntungan dari kondisi buruk yang ada di pasar tradisional<sup>3</sup>.

Jika tidak ada penanggulangan lebih lanjut terhadap pasar tradisional dikhawatirkan dapat mengakibatkan konsumen meninggalkan pasar tradisional dan beralih ke pasar modern. Mengantisipasi perkembangan pola berbelanja masyarakat dan peningkatan tuntutan masyarakat yang menginginkan pelayanan pasar yang lebih profesional, serta mengantisipasi perkembangan atau persaingan perdagangan yang semakin ketat di masa yang akan datang, maka dituntut untuk melakukan upaya pembenahan untuk mengubah/memperbaiki citra (*image*) pasar tradisional yang terkesan negatif untuk kemudian tampil dalam performa baru. Kualitas pelayanan, penyediaan sarana prasarana berbelanja yang memadai serta kualitas dan kuantitas komoditas yang dijual.

Penelitian ini akan membahas mengenai arahan penataan pasar tradisional. Alasan peneliti memilih lokasi di Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan adalah, karena pasar tradisional ini menggambarkan permasalahan pasar tradisional pada umumnya, seperti minimnya sarana dan prasarana yang bisa di gunakan pengguna pasar, penataan komoditas dagangan yang masih semrawut, serta tempat parkir yang terbatas sehingga mengakibatkan kemacetan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas penulis mengambil penelitian tentang penataan pasar tradisional berdasarkan kebutuhan pengguna pasar. Sehingga penulis mengambil judul penelitian "Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Pengguna Pasar".

---

<sup>3</sup> Lembaga Penelitian SEMERU, Pasar Tradisional di Era Persaingan Global (No.22: Apr-Juni/2007), hal : 3-7.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah atau fenomena yang sedang dihadapi oleh pasar tradisional, sehingga dapat menunjang untuk arahan pengembangan pasar tradisional berdasarkan kebutuhan pengguna pasar. Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah kondisi fisik pasar tradisional.
- b. Bagaimanakah penataan fisik pasar tradisional.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuat suatu arahan penataan fisik pasar tradisional berdasarkan kondisi yang ada dan berdasarkan pengguna pasar.

## **1.4 Sasaran**

Berdasarkan tujuan, maka sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Identifikasi kondisi fisik pasar tradisional.
- b. Identifikasi prioritas penataan pasar berdasarkan pengguna pasar tradisional.
- c. Arahan penataan pasar tradisional berdasarkan pengguna pasar.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup lokasi dan lingkup materi. Lingkup lokasi adalah penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji. Sedangkan lingkup materi adalah penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.



### 1.5.1 Lingkup Lokasi

Batas lingkup lokasi studi ini secara umum adalah wilayah Desa Blega yang terletak sebelah tenggara Kecamatan Blega dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Karanggayam, dan Desa Karangpanasan
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Jrengik, Kabupaten Sampang
- c. Sebelah Selatan : Desa Panjalinan
- d. Sebelah Barat : Desa Nyormanis, dan Desa Rosep

Sedangkan, batasan lingkup lokasi studi secara khusus adalah sebuah pasar tradisional yang berlokasi di Desa Blega yang merupakan wilayah perkotaan Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 Wilayah Administrasi Kecamatan Blega, dan peta 1.2 Penggunaan Lahan Desa Blega, dan gambar 1.1 Pasar Blega.

### 1.5.2 Lingkup Materi

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada. beberapa batasan dalam pembahasan penelitian ini antara lain :

- a. Kondisi fisik pasar tradisional.

Kondisi pasar tradisional dalam penelitian ini meliputi : kondisi tempat berjualan yaitu seperti toko, kios, atau los, dan kondisi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pasar.

- b. Pengguna pasar tradisional.

Dalam penelitian ini pengguna pasar terbagi atas pedagang, pembeli, dan petugas dinas pasar. Pengguna pasar tersebut yang nantinya akan memberi penilaian terhadap penataan pasar tradisional. Pedagang dalam penelitian adalah pedagang sektor formal yang memiliki tempat

berjualan tetap yang nantinya diharapkan mengerti tentang kondisi pasar tradisional. Sedangkan pembeli adalah mereka yang datang ke pasar tradisional dengan tujuan berbelanja, yang diharapkan juga mengerti tentang kondisi pasar tradisional.

c. Arahan penataan pasar tradisional.

Arahan penataan pasar tradisional dalam penelitian ini adalah prioritas penataan aspek-aspek fisik atau variabel dalam pasar tradisional serta solusi untuk menanggulangi permasalahan fisik pasar. Penataan pasar tradisional ditetapkan dalam penataan aspek fisik berdasarkan teori dan variabel yang telah ditentukan, meliputi : Tempat Berjualan, koridor/lorong, tempat parkir, toilet, tempat penampungan sampah, tempat bongkar muat, drainase, dan jaringan air bersih.

## **1.6 Keluaran yang Diharapkan dan Kegunaan**

### **1.6.1 Keluaran yang Diharapkan**

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelum tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membuat suatu arahan pengembangan pasar tradisional yang bisa diaplikasikan pada pasar tradisional di Kecamatan Blega berdasarkan kebutuhan pengguna pasar.

### **1.6.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjabarkan kegunaan penelitian ada tiga kegunaan yaitu kegunaan untuk pemerintah, kegunaan untuk peneliti, dan kegunaan untuk masyarakat.

### 1.6.2.1 Kegunaan untuk Pemerintah

Kegunaan ini merupakan manfaat yang ingin ditunjukkan oleh peneliti kepada pemerintah selaku penanggung jawab terkait kebijakan yang mengatur tentang pengembangan perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Bangkalan atau dalam studi ini yang berkaitan dengan pasar tradisional. Sehingga dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam upaya pengembangan pasar tradisional sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat.

Jika dilihat dari fenomena yang sekarang terjadi, yakni kalah bersaingnya pasar tradisional dengan pasar modern, maka pengembangan pasar tradisional memang perlu untuk dilakukan.

### 1.6.2.2 Kegunaan untuk Peneliti

Kegunaan ini menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan wawasan dan ide dalam mengkaji dan menghasilkan solusi untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang bisa dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian ini merupakan sebagai salah satu persyaratan lulus sarjana Strata I (SI) di Institut Teknologi Nasional Malang, serta bekal bagi mahasiswa lulusan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota agar dapat turun secara langsung ke lapangan sehingga dapat mengaplikasikannya di masyarakat.
- b. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan bidang keilmuan perencanaan wilayah dan kota yang dimilikinya melalui penerapan teori-teori yang

berkaitan dengan ilmu perencanaan tata ruang yang didapat selama berada dibangku kuliah kedalam penelitian ini.

- c. Sebagai modal dasar pemahaman struktural (proses kerja) penelitian yang nantinya ini dapat diterapkan dalam penelitian lainnya.

### **1.6.2.3 Kegunaan untuk Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat terkait pentingnya pasar tradisional sebagai salah satu penggerak perekonomian. Karena pasar tradisional telah menjadi muara bagi produk-produk rakyat yang akan diperdagangkan, sehingga dengan banyaknya masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional akan mempertahankan kelangsungan perekonomian pedagang atau bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lain. Selain itu dengan dilakukannya penataan terhadap pasar tradisional, masyarakat tidak perlu lagi ragu untuk berbelanja di pasar tradisional, karena pasar tradisional yang ditata juga dapat memberikan kenyamanan berbelanja seperti yang ditawarkan oleh pasar modern, dan tanpa mengurangi nilai-nilai dan sifat tradisional yang ada di pasar tradisional.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuraikan berdasarkan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dari penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi penelitian, keluaran yang diharapkan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan dari penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai penjabaran dari kajian literatur mengenai dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan materi penelitian. Pada akhir bab ini akan dirumuskan variabel amatan yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut meliputi metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH**

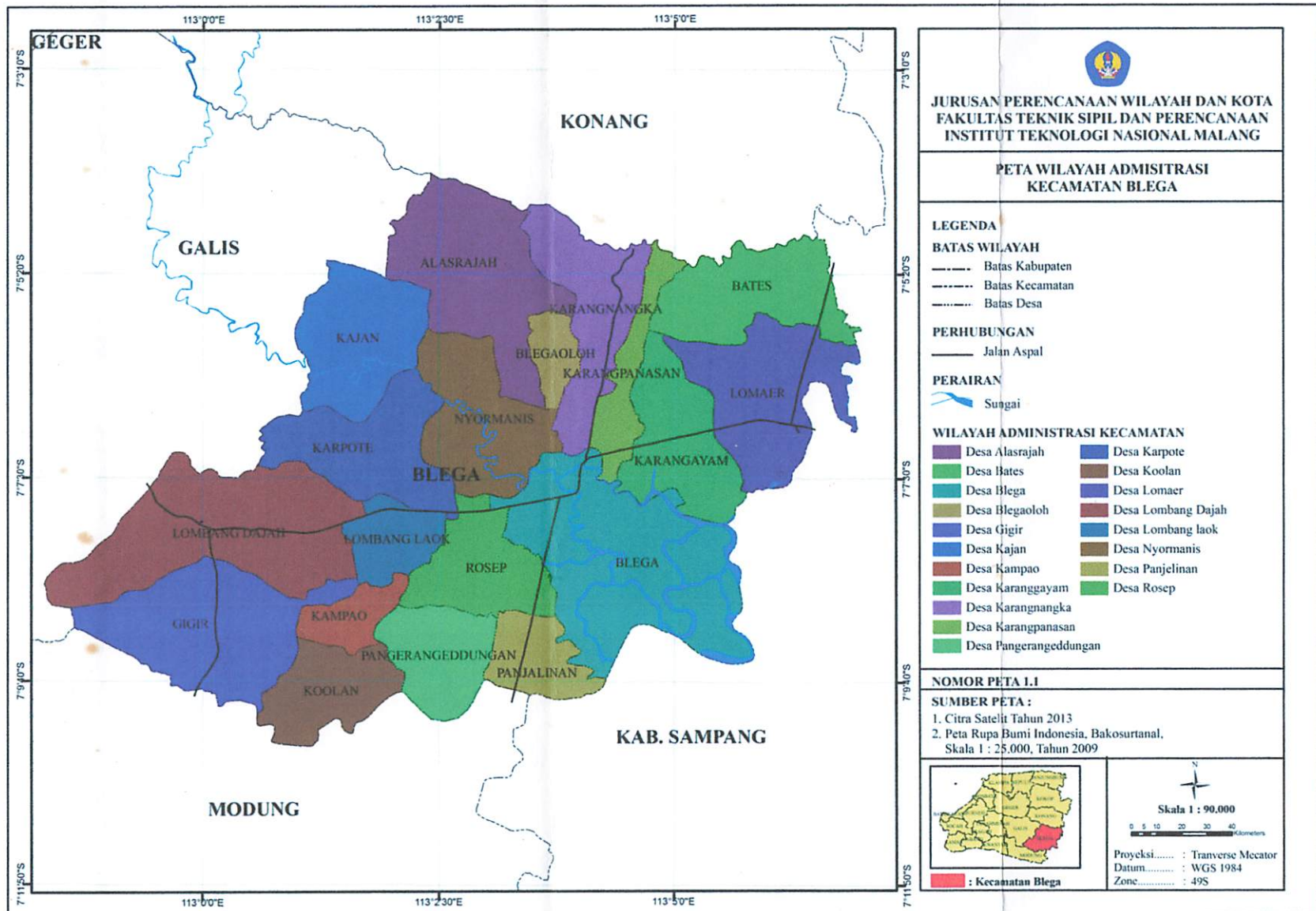
Berisi mengenai gambaran umum atau keadaan dari Desa Blega yang merupakan gambaran umum secara umum, dan Pasar Blega yang merupakan gambaran umum secara khusus.

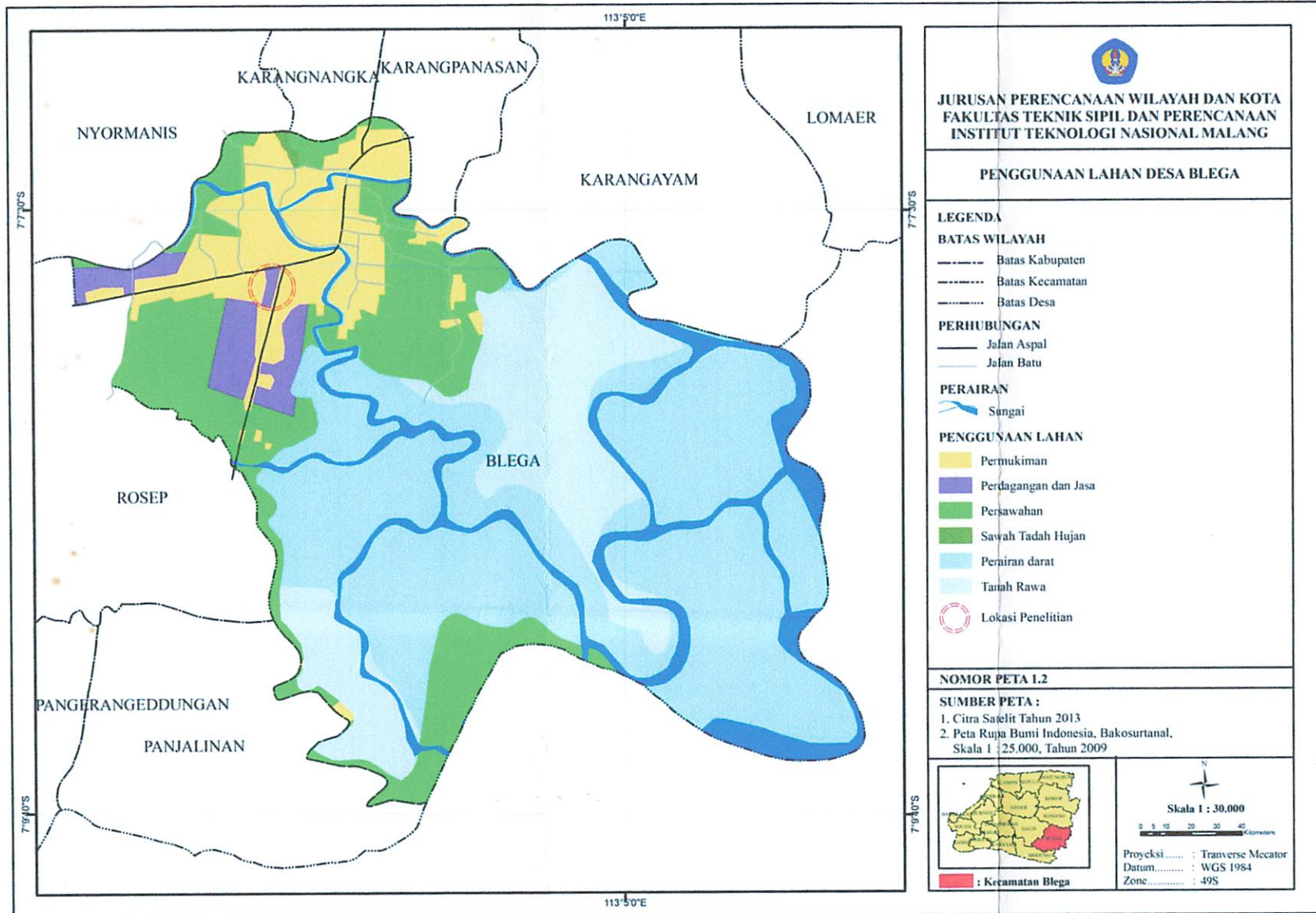
## **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

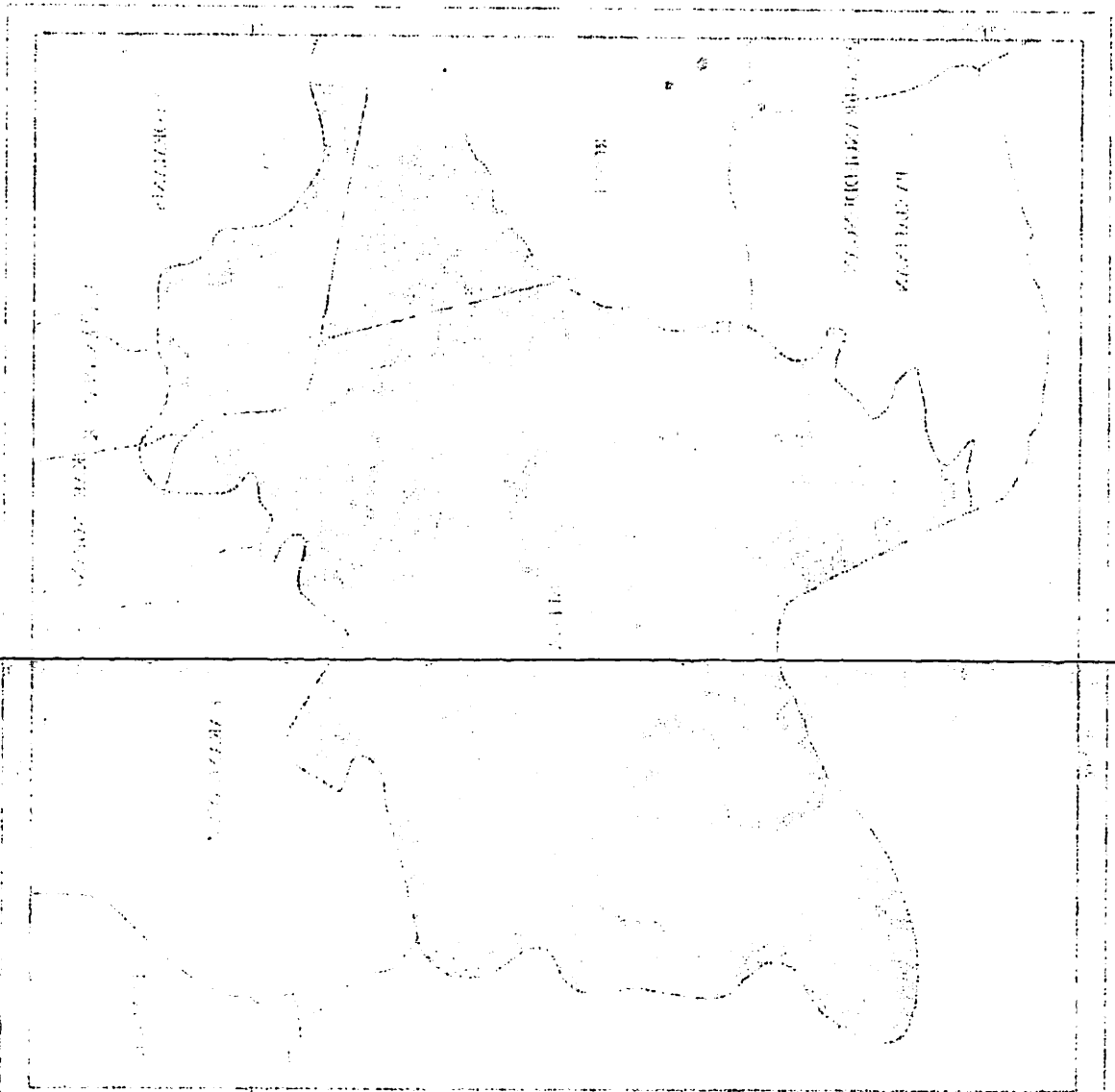
Berisi hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui arahan penataan Pasar Blega.

## **BAB VI PENUTUP**

Merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan, dan rekomendasi.







<p>DATE: _____</p> <p>SCALE: _____</p>		<p>PROJECT: _____</p> <p>MAP NO: _____</p>
<p>LEGEND:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>TITLE:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>BY:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>FOR:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>NO. OF SHEETS:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>DATE OF ISSUE:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>REVISIONS:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>APPROVED:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>
<p>PROJECT NO.:</p>	<p>_____</p>	<p>_____</p>



**Gambar 1.1**  
**Lokasi Pasar Blega**



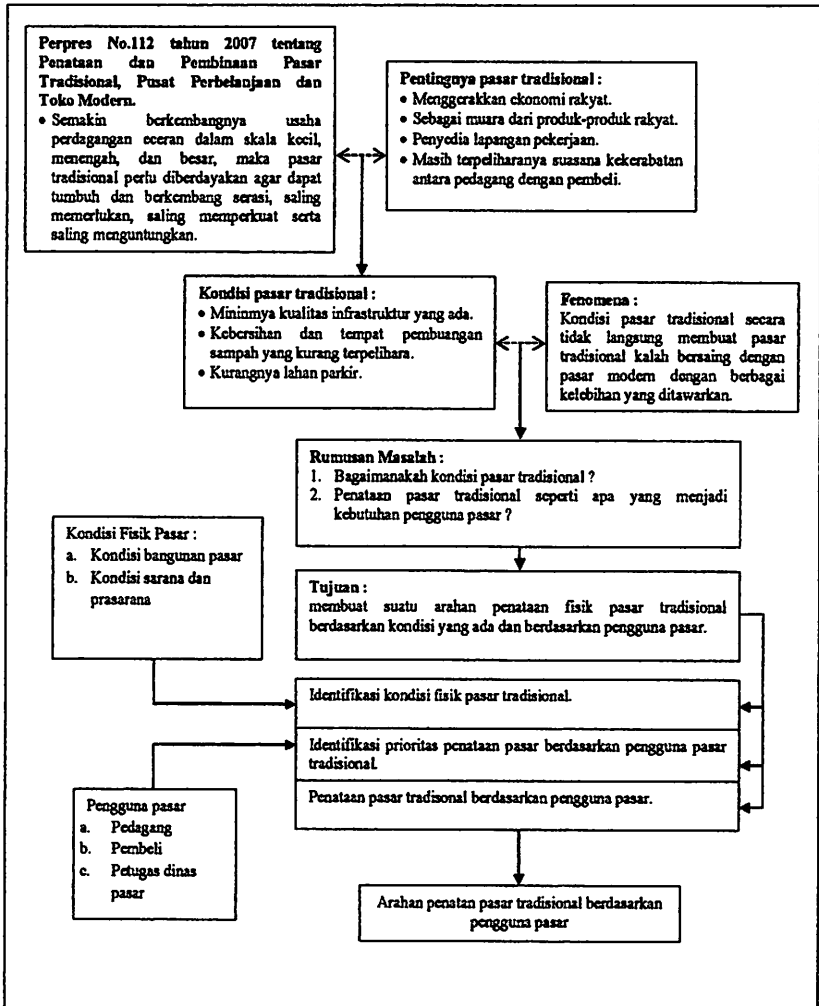
*Sumber : Google Eart, 2014*

Figure 1  
Map of the area



Scale  
1:10000  
1980

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan kajian dari teori-teori penelitian serta metode-metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini terdiri dari teori-teori yang didapat dari literatur-literatur yang menunjang untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pasar tradisional berdasarkan keinginan pengguna pasar.

#### **2.1 Pasar Tradisional**

##### **2.1.1 Definisi Pasar Tradisional**

Secara umum pasar mempunyai pengertian sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Bagi produsen posisi pasar mempunyai arti yang besar sebagai sumber memperoleh uang dari hasil transaksi. Sedangkan bagi konsumen, pasar adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, pasar tradisional merupakan pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisiknya tradisional dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Harga barang yang ditawarkan di pasar tradisional mempunyai sifat yang tidak pasti, untuk itu pasar tradisional menerapkan sistem tawar-menawar secara langsung dalam proses transaksi antara pedagang dan pembeli<sup>5</sup>.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Pasar tradisional adalah pasar yang

---

<sup>5</sup>Pariaman Sinaga, Menuju Pasar yang Berorientasi Pada perilaku Konsumen (Pengembangan Pasar Tradisional oleh Koperasi dan UKM : 2008), hal : 2

dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

### **2.1.2 Karakteristik Pasar Tradisional**

Regulasi pemerintah mengenai bisnis ritel berada dalam arus pemikiran seperti pada umumnya karena cenderung menggunakan pendekatan yang membatasi bisnis ritel hanya pada in-store retailing. Termasuk dalam memberikan batasan mengenai ritel tradisional dan ritel modern. Perpres No 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, memberikan batasan pasar tradisional seperti yang telah dikemukakan pada subbab sebelumnya. Sedangkan pasar modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan. Batasan Toko Modern ini dipertegas di pasal 3, dalam hal luas lantai penjualan sebagai berikut: a) Minimarket, kurang dari 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi); b) Supermarket, 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi) sampai dengan 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi); c) Hypermarket, diatas 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi); d) Department Store, diatas 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi); e) Perkulakan, diatas 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi).

Batasan pasar tradisional diatas nampak kurang mewakili pengertian ritel tradisional secara utuh. Karena, berbeda dengan batasan toko modern yang terperinci mulai dari bentuk yang terkecil (minimarket) hingga yang terbesar (hypermarket), batasan pasar tradisional hanya menjelaskan

adanya tempat yang luas (atau cukup luas) untuk melokalisasi toko, kios, dan petak-petak, sebagai tempat usaha milik para pedagang dan tempat masyarakat membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Tambunan dkk (2004) membagi bisnis ritel menjadi 2 (dua) kategori yaitu ritel tradisional dan ritel modern, yang memberikan gambaran perbedaan antara keduanya sebagaimana tabel berikut<sup>6</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Pembagian Retail Modern dan Tradisional**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Retail Modern</b>	<b>Retail Tradisional</b>
<b>Lini produk</b>	❖ Toko Khusus ❖ Toko Serba Ada ❖ Toko Swalayan ❖ Toko Convenience ❖ Toko Super, Kombinasi, dan Pasar Hyper ❖ Toko Diskon ❖ Pengecer Potongan Harga	❖ Mom & Pop Store ❖ Mini Market
<b>Kepemilikan</b>	❖ Corporate Chain Store	❖ Independent Store
<b>Penggunaan fasilitas</b>	❖ Alat-alat pembayaran modern (computer, credit card, autodebet) ❖ AC, Eskalator / Lift	❖ Alat Pembayaran Tradisional (manual/ calculator, cash) ❖ Tangga, tanpa AC
<b>Promosi</b>	❖ Ada	❖ Tidak ada
<b>Keuangan</b>	❖ Tercatat dan Dapat Diublikasikan	❖ Belum tentu tercatat dan tidak dipublikasikan
<b>Tenaga kerja</b>	❖ Banyak	❖ Sedikit, biasanya keluarga

<sup>6</sup>Tambunan dkk, 2004, dalam Tri Joko Utomo, Persaingan Bisnis Ritel: Tradisional Vs Modern (Fokus Ekonomi, Vol. 6 No. 1 Juni 2011), hal : 126-127

Klasifikasi	Retail Modern	Retail Tradisional
Fleksibilitas operasi	❖ Tidak Fleksibel	❖ Fleksibel

*Sumber : Tambunan dkk (2004)*

Namun, ada satu hal yang perlu dicermati pada pengkategorian bisnis ritel pada tabel diatas, karena menempatkan minimarket pada kolom ritel tradisional. Sebagaimana telah dijelaskan, minimarket termasuk dalam ritel modern jika dilihat dari model pengelolaannya yang menggunakan metode penjualan dengan cara swalayan.

Dari penjelasan mengenai pembagian retail modern dan tradisional diatas, akan dijelaskan lagi perbedaan pasar tradisional yang merupakan ritel tradisional dan pasar modern yang merupakan ritel modern berdasarkan *CESS (1998)*.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Karakteristik Pasar Tradisional dan Pasar Modern**

Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
Histori Fisik	Evolusi panjang Kurang baik, sebagian baik	Fenomena baru Baik dan mewah
Pemilikan/kelembagaan	Milik masyarakat/desa, Pemda, sedikit swasta	Umumnya perorangan/ swasta
Modal	Modal lemah/ subsidi/ swadaya masyarakat/ Inpres.	Modal kuat/ digerakkan oleh swasta
Konsumen	Golongan menengah ke bawah	Umumnya golongan menengah ke atas
Metode pembayaran	Ciri dilayani, tawar menawar	Ada ciri swalayan, pasti
Status tanah	Tanah Negara, sedikit sekali swasta	Tanah swasta/perorangan
Pembiayaan	Kadang-kadang ada subsidi	Tidak ada subsidi
Pembangunan	Umumnya pembangunan dilakukan oleh	Pembangunan fisik umumnya oleh swasta

Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
	Pemda/ desa/masyarakat	
Pedagang yang masuk	Beragam, masal, dari sektor informal sampai pedagang menengah dan besar	Pemilik modal juga pedagangnya (swasta) atau beberapa pedagang formal skala menengah dan besar
Peluang masuk/partisipasi	Bersifat masal (pedagang kecil, menengah dan bahkan besar)	Terbatas, umumnya pedagang tunggal, dan menengah keatas
Jaringan	Pasar regional, pasar kota, pasar kawasan	Sistem rantai korporasi nasional atau bahkan terkait dengan modal luar negeri, manajemen tersentralisasi.

Sumber: CESS (1998)

### 2.1.3 Pengelompokan Pasar

Menurut Gallion & Eisner (1994), pusat perbelanjaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan lingkup pelayanannya, yaitu :

#### a. Pasar Pusat Lingkungan

Merupakan sumber bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan bahan makanan serta sebagai tempat pelayanan sehari-hari dengan penduduk sebesar 7.500-20.000 orang. Ukuran rata-rata pusat perbelanjaan ini adalah sekitar 3500 m<sup>2</sup>.

#### b. Pasar Pusat Daerah/Kota

Melayani penduduk antara 20.000 –100.000 orang dan dapat memperluas pelayanan pusat lingkungan dengan menyediakan berbagai toko atau toserba kecil sebagai unsur utama. Ukuran rata-rata pusat perbelanjaan ini adalah antara 9.300-30.000 m<sup>2</sup>.



c. Pasar Pusat Regional/Wilayah

Biasanya dibangun di sekitar satu atau lebih toserba dan mencakup berbagai fasilitas perdagangan eceran yang biasanya ditemukan di suatu kota kecil yang seimbang. Pusat perbelanjaan ini dapat melayani penduduk antara 100.000–250.000 orang dengan luas rata-rata 60.000 m<sup>2</sup>.

Sementara Jayadinata (1999) berpendapat bahwa jarak tempuh antara pusat kota dengan pasar dan sebagainya harus bisa ditempuh dari lingkungan yang dilayaninya (market area) sampai jarak ¼ km atau 10 menit perjalanan, sedangkan untuk standar luasnya ditetapkan 500 m<sup>2</sup>/1.000 penduduk. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, mengelompokkan fasilitas perdagangan yang didasarkan pada jenis kegiatan ekonomi, minimum penduduk pendukung dan lokasi sebagai berikut:

Tabel 2.3  
Pengelompokan Fasilitas Perdagangan

Jenis Kegiatan	Minimum Penduduk (Jiwa)	Lokasi	Luas Tanah (m <sup>2</sup> )	Radius Pencapaian (m)	Standar (m <sup>2</sup> /pddk)
Warung	250	Di tengah kelompok keluarga	100	500	0,4
Pertokoan	2.500	Di pusat RW	1.200		0,48
Pusat Perbelanjaan Lingkungan (Toko, Pasar)	30.000	Di pusat lingkungan	13.500		0,45
Pusat Perbelanjaan dan Niaga (Toko, Bank,	120.000	Di pusat Kecamatan dekat terminal	36.000		0,3

Jenis Kegiatan	Minimum Penduduk (Jiwa)	Lokasi	Luas Tanah (m <sup>2</sup> )	Radius Pencapaian (m)	Standar (m <sup>2</sup> /pddk)
Pasar, Industri kecil)		Kecamatan			
Pusat Perbelanjaan dan Niaga (Toko, Pasar, Bank, Kantor, Industri Kecil)	450.000	Di pusat wilayah dekat terminal	96.500		0,2

Sumber : Kepmen PU No. 378/KPTS/1987

Philip Kotler membuat suatu prinsip klasifikasi pasar menurut lokasi, skala pelayanan, jenis barang dagangan, konstruksi fisik, jumlah pedagang, keramaian, permodalan dan luas areal pasar. Aspek-aspek tersebut berbeda untuk setiap tingkatan pasar, seperti pada tabel berikut<sup>7</sup>.

Tabel 2.4  
Klasifikasi Pasar

Ciri-ciri Fasilitas Pasar	Krempyeng/ Darurat	Kelas III (Pasar Lingkungan)	Kelas II (Pasar Kecamatan)	Kelas I (Pasar Kota)	Kelas Utama (Pasar Regional)
Lokasi	RW	Kelurahan	Kecamatan	Wilayah sub kota/wilayah kota yang strategis	Wilayah kota yang sangat strategis
Skala Pelayanan Radius:	1000 m	2000 m	7.500 m	10.000 m	Lokal dan Regional

<sup>7</sup> Philip Kotler dalam Viktor M Maniek Kiik. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa dan Pasar Tradisional Fatubena Kecamatan Kota Atambua - Kabupaten Belu. Tesis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Konsentrasi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Kota, Tahun 2006, Kota Semarang.

Ciri-ciri Fasilitas Pasar	Krempyeng/ Darurat	Kelas III (Pasar Lingkungan)	Kelas II (Pasar Kecamatan)	Kelas I (Pasar Kota)	Kelas Utama (Pasar Regional)
Pengguna:	250-750 jiwa	10.000-20.000 jiwa	50.000-75.000 jiwa	250.000-500.000 jiwa	500.000-750.000 jiwa
Barang Dagangan	Kebutuhan pokok	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga murah	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga menengah	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga menengah serta lux	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga lux
Konstruksi Fisik	Bangunan biasa dan alat peraga	Bangunan semi permanen	Bangunan permanen dan tersedia fasilitas parkir	Bangunan permanen/ bertingkat, tersedia fasilitas parkir dan bongkar muat	Bangunan permanen bertingkat standard, berukuran memadai, tersedia fasilitas parkir, bongkar muat dan fasilitas penunjang lain
Jumlah Pedagang	100-150 jiwa	250-300 jiwa	300-500 jiwa	1000-2500 jiwa	2000-4000 jiwa
Keramaian	Cukup, waktu terbatas	Cukup ramai	Cukup ramai	Cukup tinggi	Tinggi
Permodalan	Relatif kecil	Relatif kecil	Relatif sedang	Relatif besar	Relatif besar
Luas Area	0,05-0,07 ha	0,07-0,30 ha	0,60-1,50 ha	1,00-2,50 ha	5,00-6,00 ha

Sumber: Kottler (1976)

#### **2.1.4 Kondisi Pasar Tradisional**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Maka kondisi pasar tradisional adalah situasi atau keadaan yang ada di dalam pasar tradisional baik itu aspek fisik maupun sosial. Pasar tradisional identik dengan kesan yang kumuh, semrawut, becek, kotor, kriminal tinggi, tidak nyaman, dan fasilitas yang minim (tempat parkir terbatas, toilet tidak terawat, tempat sampah yang bau, instalasi listrik yang gampang terbakar, dan lorong yang sempit). Terlebih ditambah dengan pelayanan dari pedagang yang sering memanipulasi terhadap kualitas dan kuantitas barang. Hal ini semakin mengurangi kepercayaan dan ketertarikan konsumen untuk memilih pasar tradisional sebagai ruang pemenuhan kebutuhan. Tergesernya pasar tradisional bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain kurangnya sarana prasarana yang baik, kurang nyaman, kurang modal dan mahal pada produk tertentu<sup>8</sup>.

Menurut Christina (2008), menyatakan bahwa tidak sedikit konsumen yang merubah perilaku belanjanya dari pasar tradisional pindah, coba-coba (trial), dan cari alternatif (switching) ke pasar modern. Hal ini wajar karena kondisi pasar tradisional selalu identik dengan becek, semerawut, kurang nyaman. Kelemahan dari pasar tradisional inilah yang menjadi daya jual bagi pasar modern. Seperti halnya pada Hypermart yang menyediakan tempat yang nyaman, teratur, bergensi, ber-AC, aman, bersih, dan pembeli bisa memilih barang dengan leluasa.

#### **2.1.5 Bangunan Pasar Tradisional**

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.48/M-DAG/PER/8/2013 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan bangunan utama pasar berupa

---

<sup>8</sup>L.V Ratna Devi S, Revitalisasi Pasar Tradisional pada Masyarakat Modern, 2012, hal : 12

tempat berjualan, koridor/lorong, dan sarana dan sarana pendukung lainnya. Menurut Abdurachmat (2006) klasifikasi tempat berjualan secara umum dapat dibedakan atas berikut :

- **Toko**  
Merupakan suatu ruangan dengan kondisi permanen (tembok) di bawah suatu atap dengan lantai pengerasan dan letaknya menghadap keluar pasar atau di pinggir jalan atau berada pada jalan utama untuk masuk dan keluar pasar. Luas toko umumnya sebesar 2x3 m.
- **Kios**  
Merupakan suatu ruangan tertutup di bawah atap dengan kualitas bangunan permanen (tembok) atau semi permanen (setengah tembok dengan lantai pengerasan dan letaknya berada di dalam pasar atau di pinggir jalan utama. Luas kios umumnya sebesar 2x2 m.
- **Los**  
Merupakan ruang-ruang yang dibatasi dinding atau tidak, dan ruang-ruang tersebut diisi dengan meja-meja. Letak los berada di dalam pasar dengan kondisi lantai berupa pengerasan semen atau tanah.
- **Pelataran**  
Merupakan ruangan terbuka, tidak beratap dengan lantai dapat berupa pengerasan (tembok) atau tidak, di mana para pedagang ekonomi lemah dapat secara bebas dan teratur memperdagangkan barang dagangannya. Pada umumnya letak pelataran berada di samping atau di belakang pasar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.48/M-DAG/PER/8/2013 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan, sarana dan prasarana pendukung kegiatan di pasar tradisional adalah sebagai berikut :

- Kantor pengelola dan kantor fasilitas pembiayaan
- Toilet/WC
- Tempat ibadah
- Pos kesehatan
- Tempat penampungan sampah sementara
- Drainase (ditutup dengan grill)
- Tempat parkir
- Jaringan air bersih
- Jaringan listrik
- Telekomunikasi

Selain tempat berjualan, keberadaan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat umum juga sangat penting keberadaannya untuk mendukung fungsi pasar tradisional. Untuk menarik lebih banyak pelanggan, lingkungan umum dalam pasar tradisional harus dibenahi. Ventilasi dan penerangan yang cukup, fasilitas pembuangan sampah yang memadai bagi pedagang, dan pemantauan dan pemeliharaan sanitasi dan tingkat kebersihan umum harus dijamin. Selain itu, fasilitas parkir yang memadai dan mudah diakses menjadi kebutuhan (SMERU : 2007).

### **2.1.6 Peran dan Fungsi Pasar Tradisional**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, fungsi pasar yang ada saat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tempat pengumpulan hasil pertanian**

Hasil-hasil pertanian seperti ketela, kol, kentang, beras, bawang dan sebagainya, penjualannya banyak terjadi di pasar. Proses jual beli di lokasi penghasil pertanian lebih banyak dilakukan oleh Pengumpul, kemudian dilakukan proses jual beli di pasar.

#### **b. Tempat distribusi barang industri**

Di samping hasil pertanian, barang-barang industri tertentu (kelontong dan alat rumah tangga) yaitu peralatan yang diperlukan sebagai pelengkap dapur dan kebutuhan sehari-hari, juga disediakan di pasar. Kualitas hasil industry yang dipasarkan juga tergantung pada tingkat pelayanan pasar.

c. Tempat menukar barang kebutuhan

Sering kali terjadi proses jual beli tidak mempergunakan alat tukar (uang) tetapi barang (barter). Proses ini sebagai akibat jual beli terjadi kontak langsung antara penjual dan pembeli, kuatnya faktor budaya atau kebiasaan dari penjual.

d. Tempat jual beli barang dan jasa

Pasar sebagai fungsi ekonomis merupakan tempat jual beli barang dan jasa. Jasa di sini tidak selalu berupa barang, tetapi lebih merupakan tenaga keahlian atau pelayanan, misalnya tukang cukur, tukang parut dan pembawa barang dagangan.

e. Tempat informasi perdagangan

Pasar merupakan tempat informasi perdagangan, karena di dalam pasar terjadi proses perputaran jenis barang, uang dan jasa. Melalui informasi pasar dapat diketahui jumlah barang atau jenis barang yang beredar atau diperlukan, harga yang berlaku hingga pola distribusi barang.

Pasar terus berkembang perannya sebagai akibat berkembangnya fungsi pasar. Berdasarkan pada pengertian-pengertian mengenai pasar dan dengan berkembangnya ragam kegiatan yang terjadi, maka pasar pun mempunyai peranan yang beragam. Dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Bangunan Indonesia, peranan pasar dijabarkan sebagai berikut:

a. Pasar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan

Pasar menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari yaitu sandang dan pangan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa di dalam pasar dapat

ditemukan kebutuhan pokok sehari-hari atau kebutuhan pada waktu-waktu tertentu.

b. Pasar sebagai tempat rekreasi

Pasar menyediakan beraneka ragam kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan untuk waktu yang akan datang. Barang-barang tersebut ditata dan disajikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pengunjung. Orang-orang yang datang ke pasar kadang-kadang hanya sekedar berjalan-jalan sambil melihat-lihat barang dagangan untuk melepaskan ketegangan atau mengurangi kejenuhan.

c. Pasar sebagai sumber pendapatan daerah/kota

d. Kegiatan pasar akan mengakibatkan terjadinya perputaran uang. Dari besarnya penarikan retribusi akan menambah pendapatan daerah. Besarnya penarikan retribusi akan tergantung pada kondisi pasar, skala pelayanan dan pengelolaan pasar.

e. Pasar sebagai tempat pencaharian atau kesempatan kerja

Berdagang juga merupakan pelayanan jasa, sehingga dalam kegiatan pasar, tidak lagi sekedar tempat jual beli, tetapi juga tempat kerja.

f. Pasar sebagai tempat komunikasi sosial

Bentuk jual beli, antara pedagang dan pembeli terjadi dengan kontak langsung, sehingga dalam proses jual beli terjadi komunikasi, terjadi interaksi sosial. Pada pasar-pasar tradisional yang sifat kemasyarakatannya masih menampilkan sifat kerukunan, paguyuban, orang datang ke pasar, kadang-kadang hanya untuk mengobrol, mengikat kerukunan yang telah ada dan menyambung hubungan bathin. Paguyuban ini nampak akrab karena pembeli (pengunjung) yang datang tidak dibedakan status sosial atau profesi.

g. Pasar sebagai tempat studi dan latihan

Untuk mengetahui seluk beluk kondisi pasar dan perkembangan pasar, maka pasar dapat dipakai sebagai tempat studi dan pendidikan. Dari



pasar dapat diketahui tingkat kebutuhan suatu daerah/kota, tingkat pendapatan, tingkat pelayanan, pola hubungan antar pasar dengan komponen pelayanan lain.

## 2.2 Pengguna Pasar Tradisional

Dalam lingkup pasar tradisional sebagai pasar pemerintah, terdapat 3 pelaku utama yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, yaitu : Penjual, Pembeli dan Pegawai/Pejabat Dinas pasar<sup>9</sup>. Menurut Damsar (1997) pembeli dikelompokkan menjadi 3 yakni:

- a. Pengunjung, yaitu mereka yang datang ke pasar tanpa mempunyai tujuan untuk melakukan pembelian terhadap suatu barang atau jasa, mereka adalah orang-orang yang menghabiskan waktu luangnya di pasar.
- b. Pembeli, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa, tetapi tidak mempunyai tujuan ke di mana akan membeli.
- c. Pelanggan, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa, dan mempunyai tujuan yang pasti ke di mana akan membeli. Seseorang menjadi pembeli tetap dari seorang penjual tidak terjadi secara kebetulan, tetapi melalui proses interaksi sosial.

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang (partai) besar, dan pedagang eceran. Sedangkan dari pandangan sosiologi ekonomi, menurut Damsar (1997),

---

<sup>9</sup> Riasto Widiatmono dalam Noor Kholis, dkk, Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Perilaku Konsumen (Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 1 Edisi Mei 2011), hal : 20

membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang didapatkan dari hasil perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dikelompokkan menjadi:

- a. Pedagang profesional, yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan sebagai sumber utama pendapatan dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi profesional, yaitu pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan tersebut merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang subsistensi, yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.

Pedagang yang menempati kios dianggap telah masuk kedalam sektor formal karena telah menjadi pedagang yang tetap di pasar. Pedagang tetap ini merupakan kelompok pedagang yang telah mapan di kota, yang berusaha mengorganisasikan kegiatan mereka dengan lebih sistematis dengan modal usaha yang besar seperti yang dahulu pernah dilakukan oleh orang tua mereka. Sedangkan pedagang yang tidak menempati kios menjadi sektor informal atau yang lebih dikenal dengan pedagang kaki lima (PKL) atau pedagang pengecer, hanya menggunakan jalan masuk dan wilayah sekitar pasar sebagai tempat menggelar dagangannya.

## **2.3 Penataan Pasar Tradisional**

Penataan adalah proses, cara, perbuatan menata; pengaturan; penyusunan. Penataan bangunan adalah upaya untuk mewujudkan lingkungan binaan pada kawasan budidaya dalam bentuk bangunan gedung berikut sarana dan prasarananya, baik untuk kepentingan hunian, usaha maupun untuk kepentingan social budaya<sup>10</sup>. Maka dari itu penataan pasar tradisional adalah upaya untuk menata bangunan yang ada di dalamnya serta sarana dan prasarananya.

### **2.3.1 Penataan Pasar Tradisional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007**

Penataan pasar tradisional yang mengacu pada Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, menjelaskan mengenai lokasi dan ketentuan pendirian pasar tradisional yakni sebagai berikut :

- a. Lokasi pendirian Pasar Tradisional wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.
- b. Pendirian Pasar Tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan;
  - Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> (seratus meter per segi) luas lantai penjualan Pasar Tradisional; dan

---

<sup>10</sup> Imam S Ernawi, 2009, Kamus Penataan Ruang, Direktorat jendral penataan ruang departemen pekerjaan umum, Jakarta Selatan. Hal 260.

- Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
- c. Penyediaan areal parkir dapat dilakukan berdasarkan kerjasama antara pengelola Pasar Tradisional dengan pihak lain.

### 2.3.2 Penataan Fisik Pasar Tradisional

Penataan tempat berjualan di pasar yang berkaitan dengan komoditi barang dagangan, dibedakan penempatannya sesuai sifat-sifat barang tersebut. Barang-barang yang mempunyai karakter hampir sama seperti buah-buahan dan sayur-sayuran ditempatkan pada tempat yang berdekatan dengan daging, ikan, telur dan sebagainya<sup>11</sup>. Penempatan barang-barang yang memiliki karakter sejenis ini dengan alasan, sebagai berikut :

- a. Setiap barang membutuhkan lingkungan yang spesifik untuk mengoptimalkan penjualannya, seperti butuh pencahayaan.
- b. Setiap barang mempunyai efek samping yang berlainan, seperti bau dan pandangan.
- c. Setiap barang mempunyai karakter penanganan, seperti tempat bongkarnya, drainase, pencucian dan sebagainya.
- d. Para konsumen/pembeli dengan mudah dapat memilih dan membandingkan harganya.
- e. Perilaku pembeli sangat beragam, konsentrasi dari sebagian barang-barang dan pelayanan memberikan effect image dari para konsumen.

---

<sup>11</sup> D Dewar dan Vanessa D, 1990, dalam Ninuk Rini Murnani, 2007, "Perubahan fungsi koridor jalan suyono akibat keberadaan Pasar Bulu Semarang", tesis program magister teknik arsitektur Universitas Diponegoro Semarang, Hal 31-32

Penataan aspek fisik pasar tradisional lainnya berdasarkan kriteria perancangan pasar adalah<sup>12</sup>:

a. Jalur sirkulasi

Jalur sirkulasi di pasar tradisional adalah koridor/lorong yang digunakan pembeli untuk menjangkau unit jual yang ada di dalam pasar. Untuk jalur sirkulasi seharusnya menggunakan sistem double loaded (melayani dua sisi unit jual), lebar jalur sirkulasi ditentukan secara efisien namun tetap nyaman untuk memudahkan pengunjung dalam menjangkau semua unit jual. Lebar ideal jalur sirkulasi minimal bisa dilewati oleh dua orang dengan lebar 2-3 meter atau maksimal 30% dari jumlah lebar unit jual yang diapitnya. Sedangkan koridor penghubung antar kios lebar minimalnya adalah 180 cm.

b. Persampahan

Menciptakan pasar yang bebas dari sampah, tempat penampungan sampah harus disediakan dan ditempatkan terlindung dari aktifitas publik. Tempat penampungan sampah sebelum di angkut keluar pasar terletak di belakang dan terpisah dari bangunan pasar.

c. Utilitas air bersih

Menyediakan sarana air bersih yang memadai bagi pedagang komoditas basah. Outlet air bersih harus disediakan di tiap unit daging/ikan, sedangkan untuk komoditas sayur/outlet air bersih bisa digunakan bersama-sama.

d. Drainase

Menciptakan ruang-ruang pasar yang bersih dan tidak becek, pada zona komoditas basah perlu adanya saluran pembuangan air kotor harus disediakan dan langsung mengalirkan air ke drainase.

---

<sup>12</sup> Agus S. Ekomadyo dan Sultan Hidayatsyah, *Isu, Tujuan, dan Kriteria Perancangan Pasar Tradisional (Temu Ilmiah IPLBI : 2012)*, hal : 3-6

e. Bongkar muat

Untuk kegiatan bongkar muat dilakukan dengan pola tersebar untuk menekan biaya dan mempermudah penanganan barang dagangan. Namun, setelah melakukan kegiatan bongkar muat, kendaraan tidak boleh parkir di tempat<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Mari Eika Pangestu, Pemberdayaan Pasar Tradisional (Peningkatan daya saing pasar tradisional : 2009), hal : 21-25

**Tabel 2.5**  
**Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Indikator
1	Identifikasi kondisi fisik pasar tradisional	<p>Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.48/M-DAG/PER/8/2013 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan bangunan utama pasar tradisional berupa tempat berjualan, koridor/gang, dan sarana dan prasarana pendukung lainnya.</p> <p>Menurut Abdurachmat (2006) klasifikasi tempat berjualan secara umum dapat dibedakan atas berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Toko</li> <li>Kios</li> <li>Los</li> <li>Pelataran</li> </ol> <p>Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.48/M-DAG/PER/8/2013 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan, sarana dan prasarana pendukung kegiatan di pasar tradisional adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kantor pengelola pasar</li> </ol>	<p>Bangunan Utama Pasar</p> <p>Sarana dan prasarana pendukung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat berjualan               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Toko</li> <li>• Kios</li> <li>• Los</li> <li>• Pelataran</li> </ul> </li> <li>Koridor/gang</li> <li>Tempat parkir</li> <li>Tempat penampungan sampah sementara</li> <li>Drainase (ditutup dengan grill)</li> <li>Tempat bongkar muat</li> <li>Jaringan air bersih</li> <li>Toilet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat berjualan               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis (Toko, Kios, Los, Pelataran).</li> <li>• Jumlah</li> <li>• Luas</li> <li>• Penataan barang dagangan</li> </ul> </li> <li>Koridor/gang               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebar</li> <li>• Kondisi</li> </ul> </li> <li>Tempat parkir               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> <li>• Kondisi</li> <li>• Jumlah</li> <li>• Luas</li> <li>• Volume</li> </ul> </li> <li>Tempat penampungan sampah sementara               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> <li>• Kondisi</li> <li>• Jumlah</li> <li>• Luas</li> <li>• Volume</li> </ul> </li> <li>Drainase</li> </ol>

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Toilet/WC</li> <li>c. Tempat ibadah</li> <li>d. Pos kesehatan</li> <li>e. Tempat penampungan sampah sementara</li> <li>f. Drainase (ditutup dengan grill)</li> <li>g. Tempat parkir</li> <li>h. Jaringan air bersih dan jaringan listrik</li> <li>i. Telekomunikasi</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> <li>• Kondisi</li> <li>f. Tempat bongkar muat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> <li>• Kondisi</li> <li>• Luas</li> <li>• Volume</li> </ul> </li> <li>g. Jaringan air bersih <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> <li>• Kondisi</li> <li>• Jumlah</li> </ul> </li> <li>h. Toilet/WC <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan</li> <li>• Kondisi</li> <li>• Jumlah</li> <li>• Luas</li> </ul> </li> </ul>
2	Identifikasi prioritas penataan pasar tradisional berdasarkan pengguna pasar	Dalam lingkup pasar tradisional sebagai pasar pemerintah, terdapat 3 pelaku utama yang terlibat dalam aktivitas sehari hari, yaitu : Penjual, Pembeli dan Pegawai/Pejabat Dinas pasar (Riasto Widiatmono dalam Noor Kholis, dkk, 2011).	Pengguna Pasar Tradisional : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pedagang</li> <li>b. Pembeli</li> <li>c. Petugas dinas pasar</li> </ul>		



No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Indikator
3	Arahan Penataan pasar tradisional berdasarkan pengguna pasar	<p>Penataan tempat berjualan di pasar yang berkaitan dengan komoditi barang dagangan, dibedakan penempatannya sesuai sifat-sifat barang tersebut. Barang-barang yang mempunyai karakter hampir sama seperti buah-buahan dan sayur-sayuran ditempatkan pada tempat yang berdekatan dengan daging, ikan, telur dan sebagainya. Penempatan barang-barang yang memiliki karakter sejenis ini dengan alasan, sebagai berikut (D.Dewar dan Vanessa W dalam Ninuk Rini Murnani, 2007) :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap barang membutuhkan lingkungan yang spesifik untuk mengoptimalkan penjualannya, seperti butuh pencahayaan.</li> <li>• Setiap barang mempunyai efek samping yang berlainan, seperti bau dan pandangan.</li> <li>• Setiap barang mempunyai karakter penanganan, seperti</li> </ul>	Penataan bangunan utama pasar dan sarana prasarana penunjang		

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Indikator
		<p>tempat bongkarnya, drainase, pencucian dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Para konsumen/pembeli dengan mudah dapat memilih dan membandingkan harganya.</li> <li>• Perilaku pembeli sangat beragam, konsentrasi dari sebagian barang-barang dan pelayanan memberikan effect image dari para konsumen.</li> </ul> <p>Penataan aspek fisik pasar tradisional lainnya berdasarkan kriteria perancangan pasar adalah (Agus S Ekomadyo dan Sultan Hidayatsyah, 2012):</p> <p>a. Jalur sirkulasi</p> <p>Jalur sirkulasi di pasar tradisional adalah koridor/lorong yang digunakan pembeli untuk menjangkau unit jual yang ada di dalam pasar. Untuk jalur sirkulasi seharusnya menggunakan sistem double loaded (melayani</p>			

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Indikator
		<p>dua sisi unit jual), lebar jalur sirkulasi ditentukan secara efisien namun tetap nyaman untuk memudahkan pengunjung dalam menjangkau semua unit jual. Lebar ideal jalur sirkulasi minimal bisa dilewati oleh dua orang atau maksimal 30% dari jumlah lebar unit jual yang diapitnya.</p> <p>b. Persampahan Menciptakan pasar yang bebas dari sampah, tempat penampungan sampah harus disediakan dan ditempatkan terlindung dari aktifitas publik.</p> <p>c. Drainase Menciptakan ruang-ruang pasar yang bersih dan tidak becek, pada zona komoditas basah perlu adanya saluran pembuangan air kotor harus disediakan dan langsung mengalirkan air ke drainase.</p>			

No	Sasaran	Landasan Teori	Variabel Menurut Teori	Variabel Amatan	Indikator
		<p>d. Utilitas air bersih Menyediakan sarana air bersih yang memadai bagi pedagang komoditas basah. Outlet air bersih harus disediakan di tiap unit daging/ikan, sedangkan untuk komoditas sayur/outlet air bersih bisa digunakan bersama-sama.</p> <p>e. Bongkar muat Kegiatan bongkar muat dilakukan dengan pola tersebar untuk menekan biaya dan mempermudah penanganan barang dagangan. Namun, setelah melakukan kegiatan bongkar muat, kendaraan tidak boleh parkir di tempat (Maria Eka Pangestu, 2009).</p>			

Sumber : Hasil Kajian 2014

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian tentang “Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Pengguna Pasar” melalui survey pendahuluan, survey primer dan survey sekunder.

##### **3.1.1 Survey pendahuluan**

Untuk menentukan lokasi wilayah studi dan untuk mendapatkan sesuai dengan yang diharapkan, maka sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu mengetahui kondisi di lapangan dengan melakukan survey pendahuluan yaitu dengan maksud :

- a. Untuk menentukan lokasi yang paling sesuai dengan tema penelitian.
- b. Memberikan gambaran awal pada lokasi survey dengan mengetahui kondisi wilayah.

##### **3.1.2 Survey Primer**

Survey primer merupakan survey yang dilakukan dengan mencari data langsung ke lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

###### **3.1.2.1 Observasi**

Pengumpulan data dengan teknik observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan

mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut<sup>13</sup>. Adapun observasi langsung yang akan dilakukan di studi lokasi yakni Pasar Blega meliputi :

- Kondisi bangunan pasar, yaitu tempat berjualan yang digunakan pedagang dan koridor atau lorong yang digunakan oleh pedagang atau pengguna pasar lain untuk berjalan di dalam pasar.
- Kondisi sarana dan prasarana penunjang meliputi : Kantor pengelola pasar, tempat parkir, tempat penampungan sampah, toilet/WC, pos kesehatan, tempat ibadah, drainase, jaringan listrik, air bersih, dan telekomunikasi.

### **3.1.2.2 Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>14</sup>. Pertanyaan yang akan diberikan pada kuesioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden tentang kondisi fisik pasar tradisional. Kuisisioner dalam penelitian ini ada dua jenis, yang pertama adalah kuisisioner tertutup dengan pertanyaan dan alternatif pilihan jawaban yang sudah tersedia dimana responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan pendapat mereka yang dirasakan paling benar/sesuai.

Sedangkan kuisisioner yang kedua adalah kuisisioner AHP yang ditujukan kepada beberapa narasumber yang berkompeten dalam bidang pasar tradisional maupun yang memiliki banyak pengalaman dalam pasar tradisional. Kuisisioner AHP ini menggunakan definisi kode. Para responden diminta untuk memberi tanda checklist (√) pada kolom skala kriteria (A)

---

<sup>13</sup> Moh. Nasir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hal : 175

<sup>14</sup> Sugiyono, metode penelitian pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2010, hal : 199

atau pada kolom skala kriteria (B) yang sesuai dengan pendapat para responden. Definisi kode atau skala kriteria dengan angka 1,3,5,7 dan 9. Berikut adalah penjelasan dari definisi kode kuisioner AHP :

- 1: kedua kriteria sama penting/baik
- 3: kriteria (A) sedikit lebih penting/baik dibanding dengan (B)
- 5: kriteria (A) lebih penting/baik dibanding dengan (B)
- 7: kriteria (A) sangat lebih penting/baik dibanding dengan (B)
- 9: kriteria (A) mutlak lebih penting/baik dibanding dengan (B)

### 3.1.2.3 Penarikan Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penarikan sampel maka jumlahnya harus representative untuk nanti hasilnya bisa digeneralisasikan. Jumlah populasi di dalam Pasar Blega terbagi dalam tiga jenis populasi, yaitu petugas dinas pasar, pedagang 330 jiwa, dan pengunjung 400 jiwa berdasarkan hasil wawancara dengan dinas pasar. Adapun besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 10% yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d = Jumlah Presisi 10% (0,10)

Dari jumlah populasi pasar kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Pedagang

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{330}{1 + 330 \cdot 0,10^2}$$

$$n = 76 \text{ Responden}$$

b. Pengunjung

$$n = \frac{400}{1 + 400 \cdot 0,01^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400 \cdot 0,10^2}$$

$$n = 80 \text{ Responden}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui ukuran jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang 76 responden dan pengunjung 80 responden. Sedangkan, untuk petugas dinas pasar tidak dilakukan perhitungan karena petugas pasar nantinya akan menjadi salah satu narasumber yang mengisi kuisioner AHP. Pengambilan sampel tersebut kemudian ditetapkan secara *purposive random sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, yang tidak murni berdasarkan kriteria subjektif sipeneliti, namun didasarkan pada tujuan (*purposive*) dan pertimbangan-pertimbangan (*Judgment*) tertentu.

### 3.1.2.4 Kriteria Responden

Responden pada penelitian ini adalah pedagang Pasar Blega yang memiliki lapak (formal), dan pengunjung yang bertujuan berbelanja di Pasar Blega dan pengunjung yang sering menghabiskan waktunya di Pasar Blega. Sedangkan responden yang akan diberikan pertanyaan menggunakan kuisioner AHP adalah responden yang ahli dalam bidang pasar tradisional.



Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ahli atau pakar adalah seseorang yang memiliki pengetahuan ataupun kemampuan luas dalam bidang studi tertentu melalui pelatihan, pendidikan, profesi, publikasi, maupun pengalaman. Dengan demikian responden yang ahli atau pakar dalam hal pasar tradisional adalah orang-orang yang mengerti kondisi dan situasi di pasar tradisional berdasarkan ilmu pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pasar tradisional sebagai pasar pemerintah, terdapat 3 pelaku utama yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, yaitu : penjual, pembeli dan pegawai/pejabat dinas pasar. Responden untuk kuisioner AHP adalah :

- a. Petugas dinas pasar karena memiliki peran sebagai manajemen/ pengelola pasar.
- b. Pedagang yang memiliki lapak dan paling ramai serta paling lama berjualan di pasar.
- c. Pembeli yang memilih pasar tradisional sebagai lokasi belanja dan mengetahui kondisi pasar.

### 3.1.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Menurut Paul Otlet (International Economic Conference 1905), dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara dan kuisioner perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data

tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan adanya foto-foto<sup>15</sup>.

### 3.1.3 Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan survey yang dilakukan dengan mencari data melalui studi literatur ataupun dari instansi terkait, sesuai dengan kebutuhan data di dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

#### a. Studi Literatur

Study literatur atau kajian pustaka, merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

#### b. Survey Instansi

Pengumpulan data sekunder guna melengkapi penelitian ini dengan cara melakukan survey ke instansi-instansi terkait Dinas Pasar untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan kondisi wilayah studi. Adapun kebutuhan data dari instansi adalah :

**Tabel 3.1**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

<b>Kebutuhan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kegunaan Data</b>
Luas pasar	Dinas Pasar	Untuk mengetahui luas pasar
Denah pasar	Dinas Pasar	Untuk mengetahui penataan ruang pasar
Jumlah pedagang	Dinas Pasar	Untuk mengetahui jumlah pedagang yang ada di pasar beserta komoditas yang dijual.
Jumlah, dimensi, dan bentuk tempat berdagang	Dinas Pasar	Untuk mengetahui, bentuk, jumlah dan dimensi tempat berdagang yaitu toko dan los.
Jumlah dan dimensi	Dinas Pasar	Untuk mengetahui Jumlah

<sup>15</sup> Op.cit, hal 35

Kebutuhan Data	Sumber Data	Kegunaan Data
sarana dan prasarana penunjang		dan dimensi sarana dan prasarana penunjang.

Sumber : Hasil Kajian 2013

### 3.2 Metode Analisis Data

Analisa yang akan digunakan dalam penelitian “arahan penataan pasar tradisional berdasarkan kebutuhan pengguna pasar” adalah :

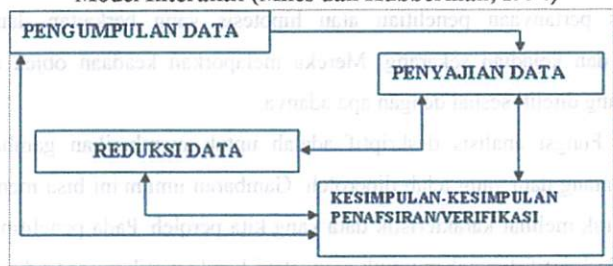
#### 3.2.1 Analisa Deskriptif-Kualitatif

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 : 119). Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan penelitian metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik pasar tradisional dan karakteristik pengguna pasar tradisional yang didapat dari hasil kuesioner dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabulasi dan kesimpulan. Dalam penelitian ini tahap-tahap analisa deskripsi-kualitatif akan dijelaskan sebagai berikut (Sugoyono, 2010) :

- a. Reduksi data  
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.
- b. Penyajian data  
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabulasi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
- c. Penarikan kesimpulan  
Setelah dilakukan penyajian data dalam bentuk tabulasi, maka selanjutnya data tersebut akan diberikan penjelasan yang bersifat deskriptif yang diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dalam penelitian.

**Gambar 3.1**  
**Model Interaktif (Miles dan Hubberman, 1994)**



Sumber : Sugiono, 2010

### 3.2.2 *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Metode AHP merupakan salah satu bentuk metode pengambilan keputusan yang komprehensif, dan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Model AHP memakai persepsi manusia yang dianggap ahli sebagai input utamanya. AHP bersifat sederhana, fleksibel serta menampung kreatifitas dalam rancangannya untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks (Thomas L. Saaty : 1991). Dalam Saaty, juga dijelaskan tiga prinsip dasar dalam Proses Hierarki Analitik :

- a. Menggambarkan dan menguraikan secara hierarkis, yaitu memecah-mecah persoalan menjadi unsur-unsur yang terpisah-pisah.
- b. Pembedaan prioritas dan sintesis, yaitu menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya.
- c. Konsistensi logis, yaitu menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan suatu criteria yang logis.

Langkah-langkah dan prosedur dalam menyelesaikan persoalan dengan menggunakan metode AHP dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan hierarki

Dalam bagian ini diperkenalkan suatu pendekatan konseptual untuk kebutuhan pengguna pasar terhadap pasar tradisional dengan menggunakan model AHP. Dalam model yang diusulkan dalam studi ini, setidaknya terdapat 2 level hirarki sebagai berikut :

Pertama, tujuan yang ingin dicapai ditempatkan pada puncak hierarki, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah pengembangan pasar tradisional berdasarkan kebutuhan pengguna pasar.

Kedua, pada hierarki kedua ditempatkan variabel dari bangunan utama dan sarana-prasarana penunjang kegiatan pasar tradisional yang

meliputi tempat berjualan, koridor, areal parkir, tempat penampungan sampah, tempat bongkar muat, toilet, drainase dan jaringan air bersih. Kemudahan hierarki dapat dilihat pada gambar 3.2.

b. Penilaian prioritas

Apabila hirarki telah terbentuk, langkah selanjutnya adalah menentukan penilaian prioritas elemen-elemen pada tiap level. Untuk itu dibutuhkan suatu matriks perbandingan yang berisi tentang kondisi tiap elemen yang digambarkan dalam bentuk kuantitatif berupa angka-angka yang menunjukkan skala penilaian (1 – 9). Tiap angka skala mempunyai arti tersendiri seperti yang ditunjukkan dalam berikut.

**Tabel 3.2**  
**Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan**

Intensitas Kepeatingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama penting	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya
7	Satu elemen yang lain jelas lebih mutlak penting daripada elemen yang lainnya	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek.
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya	Bukti mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain, memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin terkuat.
2,4,6,8	Nilai – nilai antara dua nilai Pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
Kebalikan	Jika untuk aktivitas $i$ mendapatkan suatu angka dibanding dengan aktivitas $j$ , maka $j$ mempunyai nilai kebalikannya dengan $i$	

Sumber : Thomas L. Saaty (1991)

penilaian terhadap kondisi tiap elemen disusun dalam suatu matrik yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Matrik Perbandingan Berpasangan**

Goal	a1	a2	.....	an
a1	a11	a12	.....	.....
a2	a21	a22	.....	.....
a3	a31	a32	.....	.....
an	.....	.....	.....	an

c. *Total Priority Value (TPV)*

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas atau *Total Priority Value (TPV)*.

- Menjumlahkan masing-masing nilai pada tiap kolom matrik.

**Tabel 3.4**  
**Normalisasi Matrik**

Goal	a1	a2	.....	an
a1	a11	a12	.....	.....
a2	a21	a22	.....	.....
a3	a31	a32	.....	.....
$\Sigma$ kolom	.....	.....	.....	an

- Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks. Kemudian, menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen atau kriteria untuk mendapatkan nilai rata-rata (TPV).

**Tabel 3.5**  
**Total Priority Value (TPV)**

Goal	a1	a2	.....	Σ Baris	TVP
a1	a11/Σ kolom	a12/Σ kolom	.....	.....	TVPa1
a2	a21/Σ kolom	a22/Σ kolom	.....	.....	TVPa2
a3	a31/Σ kolom	a32/Σ kolom	.....	.....	TVPa3
an	.....	.....	.....	.....	TVPa4

d. Konsistensi Matrik Perbandingan (CI)

- Bobot yang didapat dari nilai TPV dikalikan dengan nilai-nilai elemen matriks perbandingan yang telah diubah menjadi bentuk desimal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Perkalian TVP dengan Elemen Matrik**

Goal	TVPa1	.....	TVPan
a1	a11/Σ kolom*TVPa1	.....	.....
a2	a21/Σ kolom*TVPa1	.....	.....
a3	a31/Σ kolom*TVPa1	.....	.....
an	.....	.....	.....

- Kemudian jumlah setiap baris hasil dari perkalian nilai elemen dengan TVP.
- Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan TPV tiap elemen / kriteria. Sehingga didapat  $\lambda_{maks}$  tiap baris.

$$\left\{ \begin{array}{c} \Sigma_{baris} A_1 \\ \dots \\ \Sigma_{baris} A_1 \end{array} \right\} \div \left\{ \begin{array}{c} TPV A_1 \\ \dots \\ TPV A_1 \end{array} \right\} = \left\{ \begin{array}{c} \Sigma_{baris} A_n \\ \dots \\ \lambda_{maks} A_1 \end{array} \right\}$$

- Untuk mencari nilai  $\lambda_{maks}$ , jumlahkan semua nilai  $\lambda_{maks}$  tiap baris dan dibagi dengan jumlah kriteria, seperti pada rumus berikut :

$$\lambda_{maks} = \frac{\lambda_{maks} A_1 + \dots + \lambda_{maks} A_n}{n}$$



- Setelah mendapatkan  $\lambda_{maks}$ , kemudian menghitung Consistency Index (CI), yaitu dengan persamaan :

$$CI = \frac{(\lambda_{max} - n)}{(n - 1)}$$

Apabila CI bernilai nol, maka *matriks pair wise comparison* tersebut konsisten. Batas ketidakkonsistenan (*inconsistency*) yang telah ditetapkan oleh Thomas L. Saaty ditentukan dengan menggunakan Rasio Konsistensi (CR).

e. Nilai rasio konsistensi (CR)

Setelah Consistency Index didapat, maka kita hitung Consistency Ratio (CR) dengan mengacu pada Nilai Indeks Random atau Random Index (RI) yang dapat di ambil dengan ketentuan sesuai dengan jumlah kriteria yang di ambil, dapat di lihat pada tabel yaitu dengan persamaan :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana RI merupakan indeks konsistensi acak yang didapat dari simulasi dan nilainya tergantung pada orde matriks.

**Tabel 3.7**  
Indeks Konsistensi Acak Rata-rata  
Berdasarkan Orde Matriks

Ukuran Matriks	Indeks Konsistensi Acak (RI)
1	0,00
2	0,00
3	0,52
4	0,89
5	1,11

Ukuran Matriks	Indeks Konsistensi Acak (RI)
6	1,25
7	1,35
8	1,40
9	1,45
10	1,49

Sumber : Saaty, T.L, 2000.

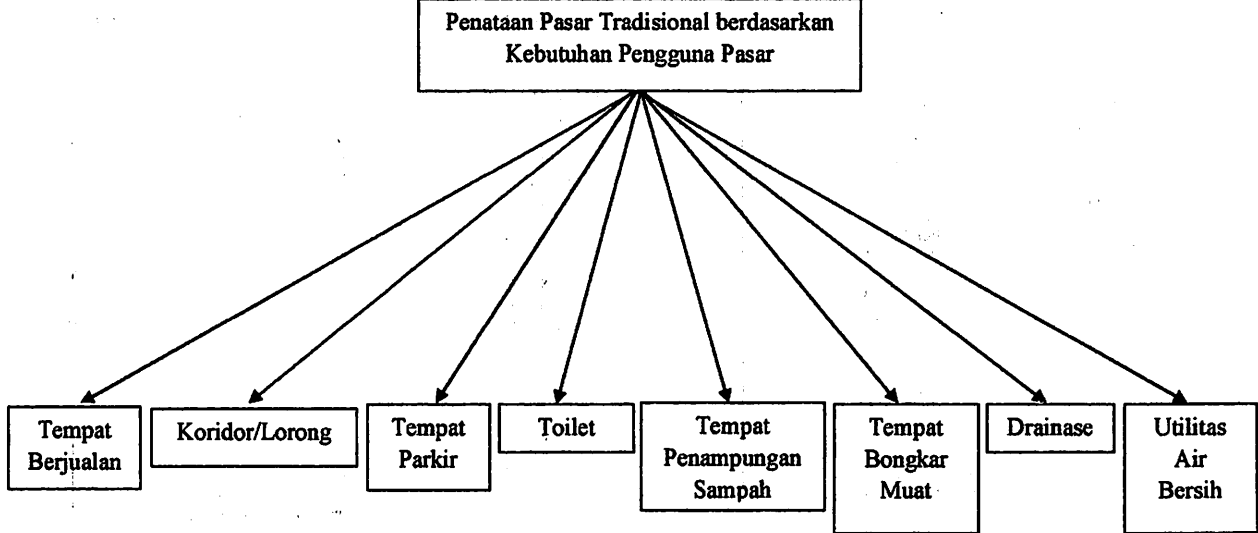
Bila matriks *pair - wise* comparison dengan nilai CR lebih kecil dari 0,100 maka ketidakkonsistenan pendapat dari *decision maker* masih dapat diterima jika tidak maka penilaian perlu diulang. Menurut Saaty (1991:91) mengungkapkan bahwa :

“Suatu cara untuk memperbaiki konsistensi bila tidak memuaskan, adalah dengan jalan memperingatkan aktifitas-aktifitas itu menurut suatu urutan sederhana yang didasarkan pada bobot-bobot yang diperoleh pada proses yang pertama dari persoalan ini”.

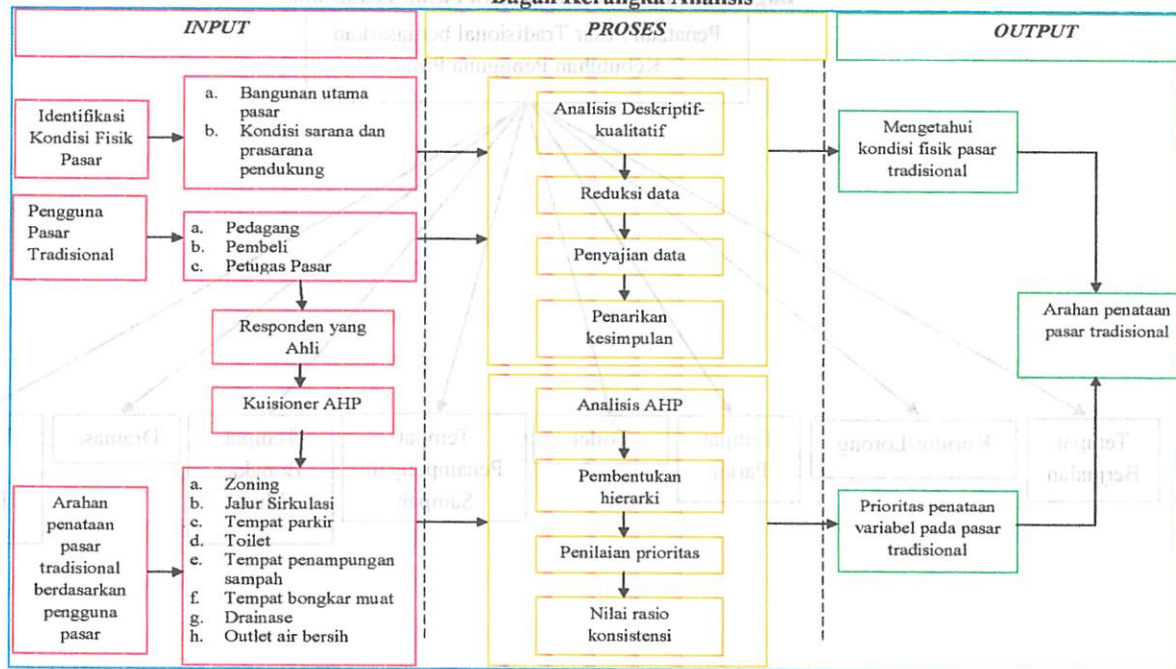
Tabel 3.  
Indeks Konsistensi Acak Rata-rata  
Berdasarkan Ukuran Matriks

Ukuran Matriks	Indeks Konsistensi Acak (RI)
1	0,00
2	0,00
3	0,51
4	0,89
5	1,11

**Gambar 3.2**  
**Bagan Hierarki Pengembangan Pasar Tradisional**



Gambar 3.3  
Bagan Kerangka Analisis



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI**

#### **4.1 Pasar Blega**

Secara administratif Pasar Blega terletak di Desa Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan. Lokasi Pasar Blega berada di pinggir Jalan Raya Blega di sebelah utara dan Jalan Tubang di sebelah timur serta bersebelahan dengan kantor Kecamatan Blega sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana.

Pasar Blega merupakan pasar tradisional berkonstruksi fisik semi permanen dengan jenis pasar palawija yang menjual kebutuhan sehar-hari masyarakat dan pasar hewan yang menjual beraneka hewan ternak seperti sapi dan kambing, didirikan pada tahun 1960 dengan luas tanah 25.510 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar denah pasar (gambar 4.1).

#### **4.1.1 Bangunan Pasar**

Kondisi bangunan pasar yang akan dibahas adalah tempat berjualan dan koridor/gang yang digunakan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Blega.

##### **4.1.1.1 Tempat Berjualan**

Tempat berjualan di Pasar Blega meliputi, Toko, dan Los dengan berbagai ukuran. Jumlah dan rata-rata luas toko dan los di Pasar Blega dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah dan Ukuran Tempat Berjualan Pasar Blega**

Tempat Berjualan	Rata-rata ukuran	Jumlah
Toko	3x5	120
Los	2.5x2.5	70
	2x2	140
<b>Jumlah</b>		<b>330</b>

Sumber : Dinas Pasar tahun 2012

Toko dan los ini digunakan sebagai tempat berjualan oleh pedagang dengan membayar retribusi, retribusi/biaya sewa untuk toko rata-rata dalam satu bulan adalah Rp.65.000, sedangkan untuk los rata-rata adalah Rp.2000/hari.

Selain Kios dan Los, halaman/ruang terbuka juga digunakan sebagai tempat berjualan oleh para pedagang substensi (pedagang musiman) dengan biaya retribusi Rp.1000/hari, namun untuk pasar hewan sudah disediakan halaman khusus untuk menjual hewan ternak yang berlokasi di sebelah selatan pasar palawija. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Pemanfaatan Halaman/Ruang Terbuka**  
**Selain Toko dan Los yang dikenakan Retribusi**

Pemanfaatan Halaman	Jumlah
Hewan besar	600 ekor
Hewan kecil	125 ekor
Barang-barang hasil pertanian/Hutan	68 unit
Barang-barang hasil kerajinan/Industri Tambang	22 unit
Barang-barang hasil perikanan	27 unit
Barang-barang hasil peternakan	0 unit
Lainnya	25 unit

Sumber : Dinas Pasar tahun 2012

Penataan komoditas dagangan di Pasar Blega yang menggunakan tempat berjualan masih semrawut, hal ini bisa dilihat dari bercampurnya lokasi pedagang yang menjual barang dagangan dengan jenis berbeda, selain itu juga ada los buah yang lokasinya berada di depan pasar dan menempati lahan untuk tempat parkir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.

#### **4.1.1.2 Koridor/Lorong**

Lebar koridor di dalam Pasar Blega adalah 4 meter, sedangkan koridor penghubung antar kios adalah 2 meter. Di Pasar Blega banyak pedagang yang menggelar dagangannya di koridor pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3.

#### **4.1.1.3 Sarana dan Prasarana**

Keberadaan sarana dan prasarana dalam pasar sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli dalam melakukan kegiatan di dalam pasar. Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Blega meliputi, tempat parkir, tempat penampungan sampah, toilet/wc, jaringan air bersih, drainase, dan tempat bongkar muat. Penjelasan mengenai sarana dan prasarana Pasar Blega akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.1.4 Tempat Parkir**

Tempat parkir yang ada di Pasar Blega berjumlah dua yaitu tempat parkir untuk pasar palawija yang berada di depan pasar dengan luas 500 m<sup>2</sup>, dan tempat parkir pasar hewan dengan luas 1450 m<sup>2</sup>. Namun tempat parkir pasar palawija sebagian besar lahannya ditempati oleh los pedagang buah, sehingga luas lahan efektif yang bisa digunakan sebagai tempat parkir adalah 150 m<sup>2</sup>. Kedua tempat parkir ini adalah untuk kendaraan roda empat,

sehingga pengguna pasar menggunakan alternatif pada lahan yang disediakan oleh warga di sekitar pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4.

#### **4.1.1.5 Tempat Penampungan Sampah**

Pasar Blega memiliki tempat penampungan sampah akhir dengan luas 150 m<sup>2</sup> dan tempat penampungan sampah sementara dengan luas 9 m<sup>2</sup> yang berada di dalam pasar. Sedangkan tempat penampungan sampah akhir berada di luar pasar atau bersebelahan dengan tempat parkir pasar hewan. Namun pada tempat penampungan sampah sementara tidak dilengkapi dengan sekat pembatas untuk menahan sampah agar tidak berserakan. Hal ini juga menyebabkan tidak diketahuinya volume dari tempat penampungan sampah sementara yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5.

#### **4.1.1.6 Toilet/WC**

Toilet yang ada di Pasar Blega berjumlah 1 dengan 2 buah kamar mandi berukuran masing-masing 2,5 m<sup>2</sup>, sumber airnya berasal dari sumur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6

#### **4.1.1.7 Drainase**

Drainase di Pasar Blega banyak dipenuhi oleh sampah, sehingga mengakibatkan air tidak mengalir dengan lancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7.

#### **4.1.1.8 Tempat Bongkar Muat**

Pasar Blega tidak memiliki khusus untuk kegiatan bongkar muat barang, oleh karena itu pedagang melakukan kegiatan bongkar muat di masing-masing tempat parkir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.8.



#### 4.1.1.9 Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih di Pasar Blega didistribusikan menggunakan satu unit outlet air bersih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.9.

### 4.2 Pengguna Pasar Tradisional

#### 4.2.1 Pedagang

Jumlah pedagang yang ada yang terdaftar di Pasar Blega adalah 330 orang. Masing-masing pedagang di pasar ini tidak hanya berasal dari Desa Blega dan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Blega saja, bahkan ada yang berasal dari luar Kabupaten Bangkalan, yaitu dari perdesaan Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan yang barang dagangannya mereka peroleh dari hasil tanam mereka sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pedagang beserta jenis dagangan yang dijual dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangan**

Jenis Pedagang	Jumlah
Buah	65
Sayur	44
Bawang dan cabe	52
Ikan	77
Daging	13
Baju/kain	44
Alat dapur	20
Warung Makan	14
<b>Jumlah</b>	<b>330</b>

Sumber : Dinas Pasar tahun 2012

Gambar 4.1  
Sketsa Denah Pasar Blega



Sumber : Dinas Pasar Tahun 2011

Gambar 4.2  
Kondisi Penataan Tempat Berjualan



Sumber : Hasil Survey

Abbildung 4.3  
 Funktionale Struktur der Organisation



- Legende:
- Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich
  - Bereich

Quelle: [unleserlich]

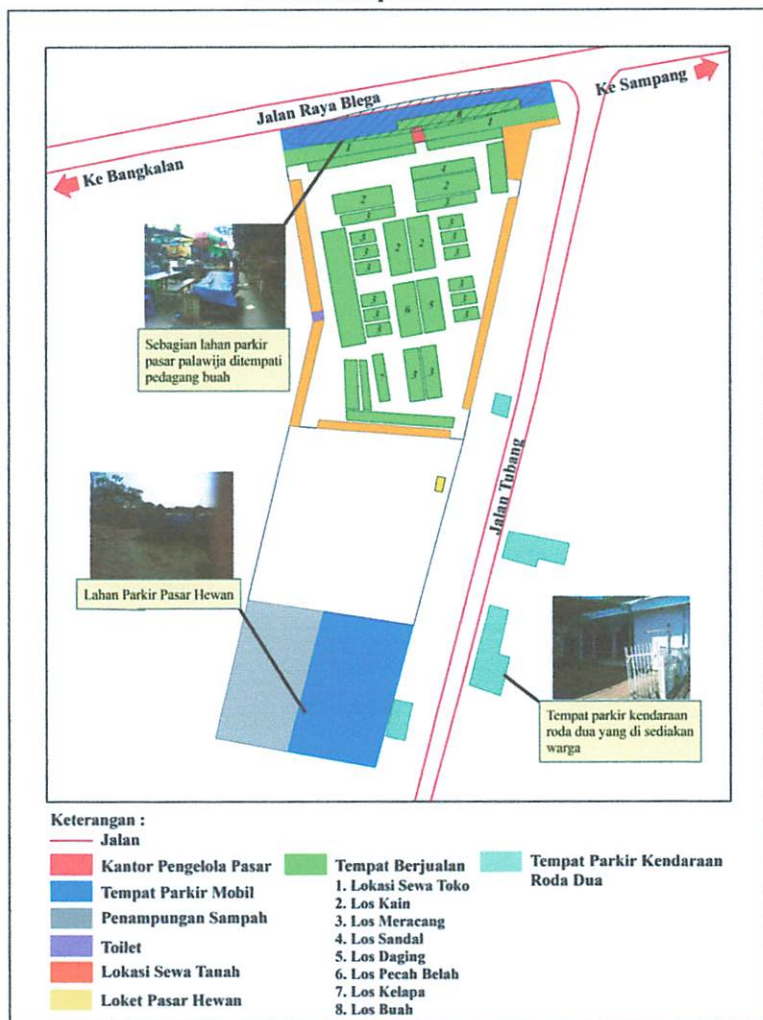
Gambar 4.3  
Kondisi Koridor/Lorong



Sumber : Hasil Survey



Gambar 4.4  
Kondisi Tempat Parkir



Sumber : Hasil Survey

Gambar 4.5  
Kondisi Tempat Penampungan Sampah



Sumber : Hasil Survey



Gambar 4.6  
Kondisi Toilet



Sumber : Hasil survey

Gambar 4.7  
Kondisi Drainase



Sumber : Hasil survey



Gambar 4.8  
Kondisi Bongkar Muat



Sumber : Hasil survey

Gambar 4.9  
Kondisi Jaringan Air Bersih



Sumber : Hasil survey

#### 4.2.1.1 Jenis Pekerjaan Utama Pedagang

Jumlah pedagang adalah 330, dari jumlah tersebut 76 diantaranya adalah responden dalam penelitian ini. 76 responden tersebut adalah pedagang profesional atau pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan sebagai sumber utama pendapatan dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.

#### 4.2.1.2 Intensitas Berdagang

Intensitas berdagang pedagang diketahui dari hasil kuisioner dan wawancara dengan pedagang di Pasar Blega. Mayoritas pedagang tersebut berdagang setiap hari yaitu sebanyak 90% namun ada juga pedagang yang hanya melakukan aktifitas perdagangan pada saat hari pasaran saja sebanyak 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Intensitas Berdagang**

Intensitas Berdagang	Jumlah	Prosentase (%)
Setiap Hari	68	90
Senin-Selasa	0	0
Rabu-Kamis	0	0
Jum'at-Sabtu	0	0
Hari pasaran	8	10
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil survey*

#### 4.2.1.3 Lama Berdagang

Sebagian besar pedagang pasar tradisional sudah menjadi pedagang selama > 10 tahun. Sedangkan yang menjadi pedagang dalam waktu 1-5 tahun dan 5-10 tahun masing-masing berjumlah 4% dan 17%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Lama Berdagang**

Lama Berdagang	Jumlah	Prosentase (%)
1-5 Tahun	3	4
5-10 Tahun	13	17
<10	60	79
Lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survey*

#### 4.2.1.4 Waktu Berdagang

Terdapat 50% responden yang memulai aktifitas berdagangnya pada pukul 05.00 sampai pukul 11.00, dan 22% responden memulai aktifitas berdagangnya pada pukul 05.00-12.00. Sementara untuk pedagang buah aktifitas perdagangannya dilakukan dalam waktu 24 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Waktu Berdagang**

Waktu Berdagang	Jumlah	Prosentase (%)
05.00-11.00	38	50
05.00-12.00	17	22
05.00-14.00	9	12
11.00-17.00	2	3
24 jam	6	8
Lainnya	4	5
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survey*

#### 4.2.2 Pembeli

Dari wawancara dengan pihak pengelola pasar, jumlah pembeli di Pasar Blega rata-rata berjumlah 400 pembeli yang datang dari berbagai wilayah di Kabupaten Bangkalan dan luar wilayah sekitar Kabupaten Bangkalan. Jumlah pembeli pasar yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

##### 4.2.2.1 Alasan Datang ke Pasar

Berdasarkan hasil dari kuisioner, hampir seluruh responden yang datang ke Pasar Blega merupakan pembeli yang bertujuan untuk berbelanja, yakni sebanyak 96% responden. Sedangkan yang lainnya datang ke pasar hanya untuk menghabiskan waktunya di pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Alasan Datang ke Pasar**

Alasan Datang ke Pasar	Jumlah	Prosentase (%)
Berbelanja	77	96
Menghabiskan waktu	3	4
Lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Survey

##### 4.2.2.2 Intensitas Berbelanja

Mayoritas pembeli berbelanja di Pasar Blega adalah 48%, sedangkan untuk yang berbelanja setiap hari adalah 16%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.11**  
**Intensitas Belanja di Pasar**

<b>Intensitas Berbelanja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Setiap hari	13	16
Seminggu sekali	10	13
Sebulan sekali	0	0
Sesuai kebutuhan	48	60
Lainnya	9	11
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survey*

#### 4.2.2.3 Memilih Lokasi Belanja

Berdasarkan hasil kuisisioner, terdapat 21% responden yang memberikan jawaban dalam memilih lokasi belanja tetap/berlangganan karena selain sudah mengetahui kondisi pasar, mereka juga sudah lama berbelanja di Pasar Blega. Sementara jawaban terbesar, responden menjawab berpindah-pindah dengan 73% responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Memilih Lokasi Belanja di Pasar**

<b>Memilih Lokasi Belanja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Tetap/Berlangganan	17	21
Berpindah-pindah	58	73
Lainnya	5	6
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survey*

## BAB V

### ANALISA

#### 5.1 Analisa Kondisi Fisik Pasar Blega

Berikut pembahasan mengenai analisa fisik Pasar Blega yang meliputi bangunan utama pasar serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pasar.

##### 5.1.1 Kondisi Tempat Berjualan

Kondisi penataan komoditas dagangan di Pasar Blega yang menggunakan tempat berjualan masih semrawut, hal ini bisa dilihat dari bercampurnya lokasi pedagang yang menjual barang dagangan dengan jenis berbeda, selain itu juga ada los buah yang lokasinya berada di depan pasar dan menempati lahan untuk tempat parkir.

##### 5.1.2 Kondisi Koridor/Lorong

Berdasarkan hasil kuisioner, dengan kondisi lorong yang ada sebanyak 68% pembeli tidak kesulitan untuk menjangkau semua unit jual yang ada di pasar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.1**  
**Pendapat Pembeli dalam Menjangkau Unit Jual**

Kesulitan Menjangkau Unit Jual dengan Kondisi Koridor yang Ada	Jumlah	Prosentase (%)
Iya	0	0
Tidak	54	68
Kesulitan jika hari pasaran	17	21
Lainnya	9	11

Kesulitan Menjangkau Unit Jual dengan Kondisi Koridor yang Ada	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Analisa*

Sedangkan 17% pembeli menjawab kesulitan melewati lorong untuk menjangkau unit jual pada hari pasaran dan pada hari-hari besar, karena pada hari tersebut banyak sekali pedagang yang menggelar dagangannya di koridor/lorong pasar.

### 5.1.3 Kondisi Tempat Parkir

Untuk kondisi parkir pasar hewan pedagang tidak mengeluhkan kondisinya karena masih cukup menampung kendaraan. Sedangkan untuk tempat parkir pasar palawija, sebanyak 66% pedagang mengeluhkan kondisi tempat parkir karena tidak cukup menampung kendaraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.2**  
**Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Parkir**

Keluhan Terhadap Kondisi Tempat Parkir	Pedagang	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	6	8
Tidak cukup menampung kendaraan	50	66
Menimbulkan kemacetan	8	11
Tidak cukup dan menimbulkan kemacetan	10	13
Lainnya	2	3
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Analisa*

Sedangkan 60% pembeli juga mengeluhkan kondisi tempat parkir pasar palawija karena tidak cukup menampung kendaraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.3**  
**Keluhan Pembeli Terhadap Kondisi Parkir**

Keluhan Terhadap Kondisi Tempat Parkir	Pembeli	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	0	0
Tidak cukup menampung kendaraan	48	60
Menimbulkan kemacetan	6	8
Tidak cukup dan menimbulkan kemacetan	15	19
Tidak disediakan parkir motor	6	8
Lainnya	5	6
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

#### 5.1.4 Kondisi Tempat Penampungan Sampah

Untuk kondisi tempat penampungan sampah, sebanyak 59% pedagang mengeluhkan kondisinya karena tidak cukup menampung sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.4**  
**Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Tempat Penampungan Sampah**

Keluhan Terhadap Kondisi Tempat Penampungan Sampah	Pedagang	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	9	12
Menimbulkan bau	0	0
Dekat dengan aktifitas publik	12	16
Tidak cukup menampung sampah	45	59

Keluhan Terhadap Kondisi Tempat Penampungan Sampah	Pedagang	
	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang dibersihkan oleh petugas sampah	7	9
Lainnya	3	4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

Sedangkan untuk pembeli, sebanyak 53% juga mengeluhkan kondisinya karena tidak cukup menampung sampah pasar, sementara 20% menjawab tidak ada tempat sampah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.5**  
**Keluhan Pembeli Terhadap Kondisi Tempat Penampungan Sampah**

Keluhan Terhadap Kondisi Tempat Penampungan Sampah	Pembeli	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	6	8
Menimbulkan bau	4	5
Dekat dengan aktifitas publik	4	5
Tidak cukup menampung sampah	42	53
Tidak disediakan tempat sampah	16	20
Lainnya	8	10
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

### 5.1.5 Kondisi Drainase

Untuk kondisi drainase, sebanyak 71% responden mengeluhkan kondisinya karena air yang ada pada drainase tidak mengalir dengan lancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.6**  
**Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Drainase**

Keluhan Terhadap Kondisi Drainase	Pedagang	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	10	13
Air tidak mengalir lancar	54	71
Menimbulkan bau	0	0
Air menggenang	7	9
Lainnya	5	7
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Analisa*

Sedangkan untuk pembeli sebanyak 75% juga mengatakan air yang mengalir tidak lancar, dan ada juga yang menjawab kondisi drainase membuat air menggenang sebanyak 11% dan membuat lantai becek sebanyak 14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.7**  
**Keluhan Pembeli Terhadap Kondisi Drainase**

Keluhan Terhadap Kondisi Drainase	Pembeli	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	0	0
Air tidak mengalir lancar	60	75
Menimbulkan bau	0	0
Air menggenang	11	14
Lainnya	9	11
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Analisa*

### 5.1.6 Kondisi Tempat Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat di Pasar Blega dilakukan pada masing-masing lokasi parkir untuk pasar palawija dan lokasi parkir pasar hewan. hal ini dikarenakan Pasar Blega tidak memiliki lokasi khusus yang dapat digunakan sebagai lokasi bongkar muat. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya lahan parkir.

### 5.1.7 Kondisi Jaringan Air Bersih

Sebagian besar pedagang mengeluhkan kondisi air bersih yang ada, 41% pedagang menjawab belum terlayani outlet air bersih karena jumlahnya hanya satu unit.

**Tabel 5.8**  
**Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Air Bersih**

Keluhan Terhadap Kondisi Air Bersih	Pedagang	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	26	34
Air tidak mengalir	0	0
Air tidak jernih	0	0
Air tidak cukup	15	20
Belum terlayani	31	41
Lainnya	4	5
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

### 5.1.8 Kondisi Toilet

Untuk kondisi toilet sebagian besar pedagang dan pembeli tidak mengeluhkan kondisi yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 5.9**  
**Keluhan Pedagang Terhadap Kondisi Toilet**

Keluhan Terhadap Kondisi Toilet	Pedagang	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	67	88
Menimbulkan bau	9	12
Air tidak mengalir	0	0
Lainnya	0	0
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 5.10**  
**Keluhan Pembeli Terhadap Kondisi Toilet**

Keluhan Terhadap Kondisi Toilet	Pembeli	
	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada keluhan	45	56
Menimbulkan bau	22	28
Air tidak mengalir	0	0
Lokasinya sulit ditemukan	10	13
Lainnya	3	4
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisa

Berikut merupakan hasil rekapitulasi hasil jawaban terbesar dari masing-masing pertanyaan yang dijawab responden pasa kuisisioner.

**Tabel 5.11**  
**Rekapitulasi Jawaban Tertinggi Pedagang**

Kondisi	Jawaban	Prosentase (%)
Tempat Parkir	Tidak cukup menampung kendaraan	66



Kondisi	Jawaban	Prosentase (%)
Tempat Penampungan Sampah	Tidak cukup menampung sampah	59
Drainase	Air mengalir tidak lancar	71
Air bersih	Belum terlayani	41
Toilet	Tidak ada keluhan	88

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 5.12**  
Rekapitulasi Jawaban Tertinggi Pembeli

Kondisi	Jawaban	Prosentase (%)
Koridor/Lorong	Tidak kesulitan menjuangkau unit jual	68
Tempat Parkir	Tidak cukup menampung kendaraan	60
Tempat Penampungan Sampah	Tidak cukup menampung sampah	53
Drainase	Air mengalir tidak lancar	75
Toilet	Tidak ada keluhan	56

Sumber : Hasil Analisa

## 5.2 Proiritas Penataan Fisik Pasar Blega

Dari permasalahan fisik Pasar Blega yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka perlu adanya penanganan terhadap komponen fisik pasar yang dianggap paling penting atau komponen fisik tersebut memiliki pengaruh terhadap komponen fisik lainnya. Analisa yang digunakan untuk mencari tingkat kepentingan dari komponen fisik Pasar Blega digunakan

analisa AHP. Responden analisa AHP dalam penelitian ini berjumlah 6 orang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### 5.2.1 Perhitungan Faktor Pembobotan Hierarki untuk Semua Kriteria

Perhitungan yang dilakukan dalam analisis ini diperoleh dari jawaban kuisioner yang diisi oleh responden dan bertujuan untuk mengetahui indeks konsistensi, apakah jawaban dari responden tersebut dikatakan konsisten atau tidak.

#### a. Responden ke-1

- Jawaban kuisioner responden ke-1 kemudian di masukkan kedalam tabel perbandingan berpasangan untuk mendapatkan bobot relatif yang kemudian diubah dalam bentuk desimal, seperti pada tabel 5.13.
- kemudian dari bobot relatif tersebut dinormalkan untuk mendapatkan vektor eigen dari rata-rata bobot setiap baris, seperti pada tabel 5.14.
- Nilai eigen maksimum dari jumlah hasil perkalian kolom dengan vektor eigen dari responden ke -1, adalah :

$$\lambda \text{ Maksimum} = (4,39 \times 0,23) + (5,06 \times 0,19) + (13,99 \times 0,07) + (30,00 \times 0,03) + (13,73 \times 0,11) + (5,06 \times 0,17) + (30,00 \times 0,03) + (7,06 \times 0,17) = 8,42$$

- Karena matrik memiliki 8 kriteria, nilai indeks konsistensi yang diperoleh adalah :

$$CI = \frac{\lambda \text{ max} - n}{n - 1} = \frac{8,42 - 8}{8 - 1} = 0,060$$

- Ukuran n adalah 8, Random Indeks (RI) adalah 1,40, maka Rasio Konsistensi (CR) responden ke-1 adalah :

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,060}{1,40} = 0,043$$

Karena  $CR < 0,100$  maka pendapat responden ke-1 adalah *konsisten*.

**b. Responden ke-2**

- Tabel perbandingan berpasangan responden ke-2 dengan bobot relatif yang kemudian diubah dalam bentuk desimal dapat dilihat pada tabel 5.15.
- Vektor eigen dari rata-rata bobot setiap baris responden ke-2 dapat dilihat pada tabel 5.16.
- Nilai eigen maksimum dari jumlah hasil perkalian kolom dengan vektor eigen dari responden ke-2, adalah :

$$\begin{aligned} \Lambda \text{ Maksimum} &= (3,22 \times 0,30) + (5,85 \times 0,21) + (15,99,33 \times 0,07) + \\ &+ (26,00 \times 0,03) + (13,99 \times 0,09) + (9,32 \times 0,13) + (21,33 \times 0,06) + \\ &+ (9,32 \times 0,11) = 8,92 \end{aligned}$$

- Karena matrik memiliki 8 kriteria, nilai indeks konsistensi yang diperoleh adalah :

$$CI = \frac{\lambda \text{ max} - n}{n - 1} = \frac{8,92 - 8}{8 - 1} = 0,132$$

- Ukuran n adalah 8, Random Indeks (RI) adalah 1,40, maka Rasio Konsistensi (CR) responden ke-2 adalah :

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,132}{1,40} = 0,094$$

Karena  $CR < 0,100$  maka pendapat responden ke-2 adalah *konsisten*.

**c. Responden ke-3**

- Tabel perbandingan berpasangan responden ke-3 dengan bobot relatif yang kemudian diubah dalam bentuk desimal dapat dilihat pada tabel 5.17.

- Vektor eigen dari rata-rata bobot setiap baris responden ke-3 dapat dilihat pada tabel 5.18.
- Nilai eigen maksimum dari jumlah hasil perkalian kolom dengan vektor eigen dari responden ke-3, adalah :

$$\lambda \text{ Maksimum} = (6,39 \times 0,19) + (3,72 \times 0,25) + (13,99 \times 0,07) + (30,00 \times 0,03) + (13,73 \times 0,11) + (5,06 \times 0,16) + (30,00 \times 0,03) + (9,06 \times 0,15) = 8,69$$

- Karena matrik memiliki 8 kriteria, nilai indeks konsistensi yang diperoleh adalah :

$$CI = \frac{\lambda \text{ max} - n}{n - 1} = \frac{8,69 - 8}{8 - 1} = 0,098$$

- Ukuran n adalah 8, Random Indeks (RI) adalah 1,40, maka Rasio Konsistensi (CR) responden ke-3 adalah :

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,098}{1,40} = 0,07$$

Karena  $CR < 0,100$  maka pendapat responden ke-3 adalah *konsisten*.

#### d. Responden ke-4

- Tabel perbandingan berpasangan responden ke-4 dengan bobot relatif yang kemudian diubah dalam bentuk desimal dapat dilihat pada tabel 5.19.
- Vektor eigen dari rata-rata bobot setiap baris responden ke-4 dapat dilihat pada tabel 5.20.
- Nilai eigen maksimum dari jumlah hasil perkalian kolom dengan vektor eigen dari responden ke-4, adalah :

$$\lambda \text{ Maksimum} = (5,00 \times 0,18) + (28,66 \times 0,05) + (34,00 \times 0,03) + (29,33 \times 0,04) + (6,68 \times 0,18) + (3,95 \times 0,25) + (25,33 \times 0,04) + (4,56 \times 0,22) = 8,82$$

- Karena matrik memiliki 8 kriteria, nilai indeks konsistensi yang diperoleh adalah :

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n-1} = \frac{8,82-8}{8-1} = 0,117$$

- Ukuran n adalah 8, Random Indeks (RI) adalah 1,40, maka Rasio Konsistensi (CR) responden ke-4 adalah :

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,117}{1,40} = 0,084$$

Karena  $CR < 0,100$  maka pendapat responden ke-4 adalah *konsisten*.

#### e. Responden ke-5

- Tabel perbandingan berpasangan responden ke-5 dengan bobot relatif yang kemudian diubah dalam bentuk desimal dapat dilihat pada tabel 5.21.
- Vektor eigen dari rata-rata bobot setiap baris responden ke-5 dapat dilihat pada tabel 5.22.
- Nilai eigen maksimum dari jumlah hasil perkalian kolom dengan vektor eigen dari responden ke-5, adalah :

$$\lambda_{\text{Maksimum}} = (2,79 \times 0,35) + (8,53 \times 0,13) + (11,20 \times 0,09) + (11,20 \times 0,09) + (25,33 \times 0,07) + (8,66 \times 0,12) + (15,33 \times 0,08) + (14,00 \times 0,09) = 8,87$$

- Karena matrik memiliki 8 kriteria, nilai indeks konsistensi yang diperoleh adalah :

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n-1} = \frac{8,87-8}{8-1} = 0,124$$

- Ukuran n adalah 8, Random Indeks (RI) adalah 1,40, maka Rasio Konsistensi (CR) responden ke-5 adalah :

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,124}{1,40} = 0,089$$

Karena  $CR < 0,100$  maka pendapat responden ke-5 adalah *konsisten*.

#### f. Responden ke-6

- Tabel perbandingan berpasangan responden ke-6 dengan bobot relatif yang kemudian diubah dalam bentuk desimal dapat dilihat pada tabel 5.23.
- Vektor eigen dari rata-rata bobot setiap baris responden ke-6 dapat dilihat pada tabel 5.24.
- Nilai eigen maksimum dari jumlah hasil perkalian kolom dengan vektor eigen dari responden ke-6, adalah :

$$\lambda_{\text{Maksimum}} = (5,86 \times 0,17) + (5,99 \times 0,17) + (12,66 \times 0,10) + (26,00 \times 0,04) + (6,66 \times 0,14) + (5,86 \times 0,17) + (19,33 \times 0,06) + (7,99 \times 0,15) = 8,51$$

- Karena matrik memiliki 8 kriteria, nilai indeks konsistensi yang diperoleh adalah :

$$CI = \frac{\lambda_{\text{max}} - n}{n - 1} = \frac{8,51 - 8}{8 - 1} = 0,073$$

- Ukuran n adalah 8, Random Indeks (RI) adalah 1,40, maka Rasio Konsistensi (CR) responden ke-6 adalah :

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,073}{1,40} = 0,052$$

Karena  $CR < 0,100$  maka pendapat responden ke-6 adalah *konsisten*.

#### 5.2.2 Penilaian Vektor Prioritas Variabel

Pada perhitungan sebelumnya diketahui pendapat atau nilai inconsiten responden ke-5 adalah  $< 1,00$  atau tidal konsisten, maka pendapat responden ke-5 tidak dipakai dalam penyusunan prioritas penataan Pasar Blega. Untuk memperoleh vektor prioritas, setiap unsur pada tabel perbandingan berpasangan yang telah disederhanakan pada masing-masing responden, disetiap baris dikalikan dan selanjutnya ditarik akar berpangan  $n$ . hasil dari setiap baris kemudian dibagi dengan jumlah dari hasil semua baris.

**Tabel 5.13**  
**Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-1**  
**Dalam Bentuk Desimal**

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase
Parkir	1	1	3	5	3	1	5	3
Tempat berjualan	1	1	3	5	3	1	5	1
Koridor/Lorong	0.33	0.33	1	3	0.33	0.33	3	0.33
Toilet	0.2	0.2	0.33	1	0.2	0.2	1	0.2
Bongkar Muat	0.33	0.33	3	5	1	0.33	5	0.33
Persampahan	1	1	0.33	5	3	1	5	1
Jaringan air bersih	0.2	0.2	0.33	1	0.2	0.2	1	0.2
Drainase	0.33	1	3	5	3	1	5	1
Jumlah	4.39	5.06	13.99	30	13.73	5.06	30	7.06

*Sumber : Hasil Analisa*

**Tabel 5.14**  
**Eigen Vektor Responden ke-1**

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase	Vector Eigen (yang dinormalkan)
Parkir	0.23	0.2	0.21	0.17	0.22	0.2	0.17	0.42	0.23
Tempat berjualan	0.23	0.2	0.21	0.17	0.22	0.2	0.17	0.14	0.19
Koridor/Lorong	0.08	0.07	0.07	0.1	0.02	0.07	0.1	0.05	0.07
Toilet	0.05	0.04	0.02	0.03	0.01	0.04	0.03	0.03	0.03
Bongkar Muat	0.08	0.07	0.21	0.17	0.07	0.07	0.17	0.05	0.11
Persampahan	0.23	0.2	0.02	0.17	0.22	0.2	0.17	0.14	0.17
Jaringan air bersih	0.05	0.04	0.02	0.03	0.01	0.04	0.03	0.03	0.03
Drainase	0.08	0.2	0.21	0.17	0.22	0.2	0.17	0.14	0.17

Sumber : Hasil Analisa



**Tabel 5.15**  
**Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-2**  
**Dalam Bentuk Desimal**

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase
Parkir	1	3	5	5	3	3	5	3
Tempat berjualan	0.33	1	3	5	3	3	3	3
Koridor/Lorong	0.2	0.33	1	3	0.33	0.33	3	0.33
Toilet	0.2	0.2	0.33	1	0.33	0.33	0.33	0.33
Bongkar Muat	0.33	0.33	3	3	1	0.33	3	0.33
Persampahan	0.33	0.33	3	3	3	1	3	1
Jaringan air bersih	0.5	0.33	0.33	3	0.33	0.33	1	0.33
Drainase	0.33	0.33	0.33	3	3	1	3	1
Jumlah	3.22	5.85	15.99	26	13.99	9.32	21.33	9.32

*Sumber : Hasil Analisa*

**Tabel 5.16**  
**Eigen Vektor Responden ke-2**

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase	Vector Eigen (yang dinormalkan)
Parkir	0.31	0.51	0.31	0.19	0.21	0.32	0.23	0.32	0.3
Tempat berjualan	0.1	0.17	0.19	0.19	0.21	0.32	0.14	0.32	0.21
Koridor/Lorong	0.06	0.06	0.06	0.12	0.02	0.04	0.14	0.04	0.07
Toilet	0.06	0.03	0.02	0.04	0.02	0.04	0.02	0.04	0.03
Bongkar Muat	0.1	0.06	0.19	0.12	0.07	0.04	0.14	0.04	0.09
Persampahan	0.1	0.06	0.19	0.12	0.21	0.11	0.14	0.11	0.13
Jaringan air bersih	0.16	0.06	0.02	0.12	0.02	0.04	0.05	0.04	0.06
Drainase	0.1	0.06	0.02	0.12	0.21	0.11	0.14	0.11	0.11

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 5.17**  
**Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-3**  
**Dalam Bentuk Desimal**

	Parkir	Tempat berjalan	Koridor/Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Jaringan air bersih	Drainase
<b>Parkir</b>	1	0.33	0.33	3	5	3	1	5
<b>Tempat berjalan</b>	3	1	0.33	3	5	3	1	5
<b>Koridor/Lorong</b>	0.33	0.33	1	3	0.33	0.33	3	0.33
<b>Toilet</b>	0.2	0.2	0.33	1	0.2	0.2	1	0.2
<b>Bongkar Muat</b>	0.33	0.33	3	5	1	0.33	5	0.33
<b>Persampahan</b>	1	1	0.33	5	3	1	5	1
<b>Jaringan air bersih</b>	0.2	0.2	0.33	1	0.2	0.2	1	0.2
<b>Drainase</b>	0.33	0.33	3	5	3	1	5	1
<b>Jumlah</b>	6.39	3.72	13.99	30	13.73	5.06	30	9.06

*Sumber : Hasil Analisa*

Tabel 5.18  
Eigen Vektor Responden ke-3

Vector Eigen (yang dinormalkan)	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase	Vector Eigen (yang dinormalkan)
Parkir	0.16	0.09	0.21	0.17	0.22	0.2	0.17	0.33	0.19
Tempat berjualan	0.47	0.27	0.21	0.17	0.22	0.2	0.17	0.33	0.25
Koridor/Lorong	0.05	0.09	0.07	0.1	0.02	0.07	0.1	0.04	0.07
Toilet	0.03	0.05	0.02	0.03	0.01	0.04	0.03	0.02	0.03
Bongkar Muat	0.05	0.09	0.21	0.17	0.07	0.07	0.17	0.04	0.11
Persampahan	0.16	0.27	0.02	0.17	0.22	0.2	0.17	0.11	0.16
Jaringan air bersih	0.03	0.05	0.02	0.03	0.01	0.04	0.03	0.02	0.03
Drainase	0.05	0.09	0.21	0.17	0.22	0.2	0.17	0.11	0.15

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 5.19**  
**Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-4**  
**Dalam Bentuk Desimal**

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase
Parkir	1	7	5	3	1	1	3	1
Tempat berjualan	0.14	1	1	3	0.2	0.14	3	0.14
Koridor/Lorong	0.2	1	1	0.33	0.14	0.14	0.33	0.14
Toilet	0.33	0.33	3	1	0.14	0.14	1	0.14
Bongkar Muat	1	5	7	7	1	0.33	5	1
Persampahan	1	7	7	7	3	1	5	1
Jaringan air bersih	0.33	0.33	3	1	0.2	0.2	1	0.14
Drainase	1	7	7	7	1	1	7	1
Jumlah	5	28.66	34	29.33	6.68	3.95	25.33	4.56

*Sumber : Hasil Analisa*

**Tabel 5.20**  
**Eigen Vektor Responden ke-4**

	Parkir	Tempat berjalan	Koridor/Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Jaringan air bersih	Drainase	Vector Eigen (yang dinormalkan)
Parkir	0.2	0.24	0.15	0.1	0.15	0.25	0.12	0.22	0.18
Tempat berjalan	0.03	0.03	0.03	0.1	0.03	0.04	0.12	0.03	0.05
Koridor/Lorong	0.04	0.03	0.03	0.01	0.02	0.04	0.01	0.03	0.03
Toilet	0.07	0.01	0.09	0.03	0.02	0.04	0.04	0.03	0.04
Bongkar Muat	0.2	0.17	0.21	0.24	0.15	0.08	0.2	0.22	0.18
Persampahan	0.2	0.24	0.21	0.24	0.45	0.25	0.2	0.22	0.25
Jaringan air bersih	0.07	0.01	0.09	0.03	0.03	0.05	0.04	0.03	0.04
Drainase	0.2	0.24	0.21	0.24	0.15	0.25	0.28	0.22	0.22

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 5.21**  
**Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-5**  
**Dalam Bentuk Desimal**

	Parkir	Tempat berjalan	Koridor/Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Jaringan air bersih	Drainase
<b>Parkir</b>	1	3	5	5	3	3	5	5
<b>Tempat berjalan</b>	0.33	1	1	1	5	1	3	1
<b>Koridor/Lorong</b>	0.2	1	1	1	5	1	1	1
<b>Toilet</b>	0.2	1	1	1	5	1	1	1
<b>Bongkar Muat</b>	0.33	0.2	0.2	0.2	1	0.33	0.33	3
<b>Persampahan</b>	0.33	1	1	1	3	1	3	1
<b>Jaringan air bersih</b>	0.2	0.33	1	1	3	0.33	1	1
<b>Drainase</b>	0.2	1	1	1	0.33	1	1	1
<b>Jumlah</b>	2.79	8.53	11.2	11.2	25.33	8.66	15.33	14

*Sumber : Hasil Analisa*

Tabel 5.22  
Eigen Vektor Responden ke-5

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase	Vector Eigen (yang dinormalkan)
Parkir	0.36	0.35	0.44	0.44	0.14	0.35	0.33	0.36	0.35
Tempat berjualan	0.12	0.12	0.09	0.09	0.23	0.12	0.2	0.07	0.13
Koridor/Lorong	0.07	0.12	0.09	0.09	0.14	0.12	0.07	0.07	0.09
Toilet	0.07	0.12	0.09	0.09	0.14	0.12	0.07	0.07	0.09
Bongkar Muat	0.12	0.02	0.03	0.03	0.05	0.04	0.02	0.21	0.07
Persampahan	0.12	0.12	0.09	0.09	0.14	0.12	0.2	0.07	0.12
Jaringan air bersih	0.07	0.04	0.09	0.09	0.14	0.04	0.07	0.07	0.08
Drainase	0.07	0.12	0.09	0.09	0.02	0.12	0.07	0.07	0.08

Sumber : Hasil Analisa



**Tabel 5.23**  
**Matrik Perbandingan Variabel Responden ke-6**  
**Dalam Bentuk Desimal**

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase
<b>Parkir</b>	1	1	3	5	1	1	3	1
<b>Tempat berjualan</b>	1	1	1	3	1	1	3	3
<b>Koridor/Lorong</b>	0.33	1	1	3	1	0.33	3	0.33
<b>Toilet</b>	0.2	0.33	0.33	1	0.33	0.2	0.33	0.33
<b>Bongkar Muat</b>	1	1	1	3	1	1	3	1
<b>Persampahan</b>	1	1	3	5	1	1	3	1
<b>Jaringan air bersih</b>	0.33	0.33	0.33	3	0.33	0.33	1	0.33
<b>Drainase</b>	1	0.33	3	3	1	1	3	1
<b>Jumlah</b>	5.86	5.99	12.66	26	6.66	5.86	19.33	7.99

*Sumber : Hasil Analisa*

**Tabel 5.24**  
**Eigen Vektor Responden ke-6**

	Parkir	Tempat berjualan	Koridor/ Lorong	Toilet	Bongkar Muat	Persam- pahan	Jaringan air bersih	Drainase	Vector Eigen (yang dinormalkan)
Parkir	0.17	0.17	0.24	0.19	0.15	0.17	0.16	0.13	0.17
Tempat berjualan	0.17	0.17	0.08	0.12	0.15	0.17	0.16	0.38	0.17
Koridor/Lorong	0.06	0.17	0.08	0.12	0.15	0.06	0.16	0.04	0.1
Toilet	0.03	0.06	0.03	0.04	0.05	0.03	0.02	0.04	0.04
Bongkar Muat	0.17	0.17	0.08	0.12	0.15	0.17	0.16	0.13	0.14
Persampahan	0.17	0.17	0.24	0.19	0.15	0.17	0.16	0.13	0.17
Jaringan air bersih	0.06	0.06	0.03	0.12	0.05	0.06	0.05	0.04	0.06
Drainase	0.17	0.06	0.24	0.12	0.15	0.17	0.16	0.13	0.15

*Sumber : Hasil Analisa*

a. Responden ke-1

Perhitungan vektor prioritas responden ke-1 adalah :

$$\sqrt[3]{1 \times 1 \times 3 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 3} = 2,26$$

$$\sqrt[3]{1 \times 1 \times 3 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 1} = 1,97$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 0,33 \times 1 \times 3 \times 0,33 \times 0,33 \times 3 \times 0,33} = 0,66$$

$$\sqrt[3]{0,20 \times 0,20 \times 0,33 \times 1 \times 0,20 \times 0,20 \times 1 \times 0,20} = 0,32$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 0,33 \times 3 \times 5 \times 1 \times 0,33 \times 5 \times 0,33} = 1,99$$

$$\sqrt[3]{1 \times 1 \times 0,33 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 1} = 1,49$$

$$\sqrt[3]{0,20 \times 0,20 \times 0,33 \times 1 \times 0,20 \times 0,20 \times 1 \times 0,20} = 0,32$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 1 \times 3 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 1} = 1,71$$

Vektor prioritas responden ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.25**  
**Vektor Prioritas Responden ke-1**

Variabel	Eigen Vector (EV)	Vector Prioritas (VP)
Parkir	2.26	0.23
Tempat berjualan	1.97	0.2
Koridor/Lorong	0.66	0.07
Toilet	0.32	0.03
Bongkar Muat	0.99	0.1
Persampahan	1.49	0.15
Jaringan air bersih	0.32	0.03
Drainase	1.71	0.18
<b>Jumlah</b>	<b>9.71</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat diketahui vektor prioritas tertinggi pada responden ke-1 adalah tempat parkir dengan nilai 0,23.

b. Responden ke-2

Perhitungan vektor prioritas responden ke-2 adalah :

$$\sqrt[3]{1 \times 3 \times 5 \times 5 \times 3 \times 3 \times 5 \times 3} = 3,17$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 1 \times 3 \times 5 \times 3 \times 3 \times 3 \times 3} = 2,12$$

$$\sqrt[3]{0,20 \times 0,33 \times 1 \times 3 \times 0,33 \times 0,33 \times 3 \times 0,33} = 0,62$$

$$\sqrt[3]{0,20 \times 0,20 \times 0,33 \times 1 \times 0,33 \times 0,33 \times 0,33 \times 0,33} = 0,33$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 0,33 \times 3 \times 3 \times 1 \times 0,33 \times 3 \times 0,33} = 0,87$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 0,33 \times 3 \times 3 \times 3 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,31$$

$$\sqrt[3]{0,20 \times 0,33 \times 0,33 \times 3 \times 0,33 \times 0,33 \times 1 \times 0,33} = 0,53$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 0,33 \times 0,33 \times 3 \times 3 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,00$$

Vektor prioritas responden ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.26**  
**Vektor Prioritas Responden ke-2**

Variabel	Eigen Vector (EV)	Vector Prioritas (VP)
Parkir	3.17	0.32
Tempat berjualan	2.12	0.21
Koridor/Lorong	0.62	0.06
Toilet	0.33	0.03
Bongkar Muat	0.87	0.09
Persampahan	1.31	0.13
Jaringan air bersih	0.53	0.05
Drainase	1	0.1
<b>Jumlah</b>	<b>9.94</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat diketahui vektor prioritas tertinggi pada responden ke-2 adalah tempat parkir dengan nilai 0,32.

c. Responden ke-3

Perhitungan vektor prioritas responden ke-3 adalah :

$$\sqrt[9]{1 \times 0,33 \times 3 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 3} = 1,97$$

$$\sqrt[9]{3 \times 1 \times 3 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 3} = 2,59$$

$$\sqrt[9]{0,33 \times 0,33 \times 1 \times 3 \times 0,33 \times 0,33 \times 3 \times 0,20} = 0,66$$

$$\sqrt[9]{0,20 \times 0,20 \times 0,33 \times 1 \times 0,20 \times 0,20 \times 1 \times 0,20} = 0,32$$

$$\sqrt[9]{0,33 \times 0,33 \times 3 \times 5 \times 1 \times 0,33 \times 5 \times 0,20} = 0,99$$

$$\sqrt[9]{1 \times 1 \times 0,33 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 1} = 1,49$$

$$\sqrt[9]{0,20 \times 0,20 \times 0,33 \times 1 \times 0,20 \times 0,20 \times 1 \times 0,20} = 0,32$$

$$\sqrt[9]{0,33 \times 0,33 \times 3 \times 5 \times 3 \times 1 \times 5 \times 1} = 1,49$$

Vektor prioritas responden ke-3 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.27**  
**Vektor Prioritas Responden ke-3**

Variabel	Eigen Vector (EV)	Vector Prioritas (VP)
Parkir	1.97	0.2
Tempat berjualan	2.59	0.26
Koridor/Lorong	0.66	0.07
Toilet	0.32	0.03
Bongkar Muat	0.99	0.1
Persampahan	1.49	0.15
Jaringan air bersih	0.32	0.03
Drainase	1.49	0.15
<b>Jumlah</b>	<b>13,34</b>	<b>1,00</b>

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat diketahui vektor prioritas tertinggi pada responden ke-3 adalah tempat berjualan dengan nilai 0,26.

## d. Responden ke-4

Perhitungan vektor prioritas responden ke-4 adalah :

$$\sqrt[3]{1 \times 7 \times 5 \times 3 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1} = 2,05$$

$$\sqrt[3]{0,14 \times 1 \times 1 \times 3 \times 0,20 \times 0,14 \times 3 \times 0,14} = 0,51$$

$$\sqrt[3]{0,20 \times 1 \times 1 \times 0,33 \times 0,14 \times 0,14 \times 0,33 \times 0,14} = 0,30$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 0,33 \times 3 \times 1 \times 0,14 \times 0,14 \times 1 \times 0,14} = 0,42$$

$$\sqrt[3]{1 \times 5 \times 7 \times 7 \times 1 \times 0,33 \times 5 \times 1} = 2,12$$

$$\sqrt[3]{1 \times 7 \times 7 \times 7 \times 3 \times 1 \times 5 \times 1} = 2,91$$

$$\sqrt[3]{0,14 \times 0,33 \times 3 \times 1 \times 0,20 \times 0,20 \times 1 \times 0,20} = 0,45$$

$$\sqrt[3]{0,33 \times 7 \times 7 \times 7 \times 1 \times 1 \times 5 \times 1} = 2,65$$

Vektor prioritas responden ke-3 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.28**  
**Vektor Prioritas Responden ke-4**

Variabel	Eigen Vector (EV)	Vector Prioritas (VP)
Parkir	2.05	0.18
Tempat berjualan	0.51	0.05
Koridor/Lorong	0.3	0.03
Toilet	0.42	0.04
Bongkar Muat	2.12	0.19
Persampahan	2.91	0.26
Jaringan air bersih	0.45	0.04
Drainase	2.65	0.23
<b>Jumlah</b>	<b>11.41</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat diketahui vektor prioritas tertinggi pada responden ke-4 adalah persampahan dengan nilai 0,26.

## e. Responden ke-5

Perhitungan vektor prioritas responden ke-6 adalah :

$$\sqrt[8]{1 \times 3 \times 5 \times 5 \times 3 \times 3 \times 5 \times 5} = 3,38$$

$$\sqrt[8]{0,33 \times 1 \times 1 \times 1 \times 5 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,22$$

$$\sqrt[8]{0,20 \times 1 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1 \times 1 \times 1} = 0,94$$

$$\sqrt[8]{0,20 \times 1 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1 \times 1 \times 1} = 0,94$$

$$\sqrt[8]{0,33 \times 0,20 \times 0,33 \times 0,33 \times 1 \times 0,33 \times 0,33 \times 3} = 0,47$$

$$\sqrt[8]{0,33 \times 1 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,15$$

$$\sqrt[8]{0,20 \times 0,33 \times 1 \times 1 \times 3 \times 0,33 \times 1 \times 1} = 0,71$$

$$\sqrt[8]{0,20 \times 1 \times 1 \times 1 \times 0,33 \times 1 \times 1 \times 1} = 0,71$$

Vektor prioritas responden ke-5 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.29**  
**Vektor Prioritas Responden ke-5**

Variabel	Eigen Vector (EV)	Vector Prioritas (VP)
Parkir	3.38	0.35
Tempat berjualan	1.22	0.13
Koridor/Lorong	0.94	0.1
Toilet	0.94	0.1
Bongkar Muat	0.47	0.05
Persampahan	1.15	0.12
Jaringan air bersih	0.71	0.07
Drainase	0.71	0.07
<b>Jumlah</b>	<b>9.51</b>	<b>1.00</b>

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat diketahui vektor prioritas tertinggi pada responden ke-5 adalah tempat parkir dengan nilai 0,35.

f. Responden ke-6

Perhitungan vektor prioritas responden ke-6 adalah :

$$\sqrt[6]{1 \times 1 \times 3 \times 5 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,61$$

$$\sqrt[6]{1 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1 \times 1 \times 3 \times 3} = 1,51$$

$$\sqrt[6]{0,33 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1 \times 0,33 \times 3 \times 0,33} = 0,87$$

$$\sqrt[6]{0,20 \times 0,33 \times 0,33 \times 1 \times 0,33 \times 0,20 \times 0,33 \times 0,33} = 0,33$$

$$\sqrt[6]{1 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,32$$

$$\sqrt[6]{1 \times 1 \times 3 \times 5 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,61$$

$$\sqrt[6]{0,33 \times 0,33 \times 0,33 \times 0,33 \times 0,33 \times 0,33 \times 1 \times 0,33} = 0,50$$

$$\sqrt[6]{1 \times 0,33 \times 3 \times 3 \times 1 \times 1 \times 3 \times 1} = 1,51$$

Vektor prioritas responden ke-6 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.30  
Vektor Prioritas Responden ke-6

Variabel	Eigen Vector (EV)	Vector Prioritas (VP)
Parkir	1.61	0.17
Tempat berjualan	1.51	0.16
Koridor/Lorong	0.87	0.09
Toilet	0.33	0.04
Bongkar Muat	1.32	0.14
Persampahan	1.61	0.17
Jaringan air bersih	0.5	0.05
Drainase	1.51	0.16
<b>Jumlah</b>	9.26	1,00

Sumber : Hasil Analisa

Dari tabel diatas dapat diketahui vektor prioritas tertinggi pada responden ke-6 adalah tempat parkir dan persampahan dengan nilai 0,17.



Dari masing-masing vektor prioritas responden kemudian di rata-ratakan secara keseluruhan untuk memperoleh rata-rata vektor prioritas dari setiap variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.31**  
**Vektor Prioritas Rata-Rata Seluruh Responden**

Variabel	Vektor Prioritas Responden						Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	
Parkir	0.23	0.32	0.2	0.18	0.35	0.17	0.24
Tempat berjualan	0.2	0.21	0.26	0.05	0.13	0.16	0.17
Koridor/Lorong	0.07	0.06	0.07	0.03	0.1	0.09	0.07
Toilet	0.03	0.03	0.03	0.04	0.1	0.04	0.05
Bongkar Muat	0.1	0.09	0.1	0.19	0.05	0.14	0.11
Persampahan	0.15	0.13	0.15	0.26	0.12	0.17	0.16
Jaringan air bersih	0.03	0.05	0.03	0.04	0.07	0.05	0.05
Drainase	0.18	0.1	0.15	0.23	0.07	0.16	0.15
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan vektor prioritas rata-rata semua responden diketahui bahwa variabel tempat parkir merupakan prioritas pertama penataan Pasar Blega, tempat berjualan prioritas penataan ke-2, persampahan prioritas penataan ke-3 dan seterusnya sampai variabel jalur sirkulasi dengan urutan prioritas terendah dengan nilai 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.32**  
**Prioritas Penataan Fisik Pasar Blega**

Variabel	Rata-Rata VP
Parkir	0,24
Tempat berjualan	0,17
Persampahan	0,16

Variabel	Rata-Rata VP
Drainase	0,15
Tempat bongkar muat	0,11
Koridor/Lorong	0,07
Jaringan air bersih	0,05
Toilet	0,05

*Sumber : Hasil Analisa*

### 5.3 Arahan Penataan Pasar Blega

Berdasarkan hasil perhitungan AHP yang dilakukan untuk mengetahui urutan prioritas dari variabel penataan pasar, selanjutnya dilakukan arahan penataan terhadap empat variabel yang memiliki prioritas paling tinggi dalam penataan Pasar Blega.

#### 5.3.1 Penataan Tempat Parkir

Berdasarkan kondisi dilapangan luas lahan efektif parkir untuk pasar palawija berkurang menjadi seluas 150m<sup>2</sup> karena sebagian lahannya ditempati oleh pedagang buah dan dan kegiatan bongkar muat pedagang. Hal ini membuat banyak ditemui kendaraan yang tidak mendapatkan tempat parkir kemudian memarkir kendaraannya di pinggir jalan dan menimbulkan kemacetan. Sedangkan berdasarkan hasil kuisisioner sebanyak 66% pedagang dan 60% pembeli mengeluhkan kondisinya karena tidak cukup menampung kendaraan, namun untuk menambah luas dan membuat lahan parkir baru tidak dapat dilakukan karena tidak ada lahan yang bisa digunakan. Dari permasalahan tempat parkir tersebut, penataan tempat parkir yang bisa dilakukan adalah :

- a. Karena pedagang berada di pasar dalam waktu rata-rata 6 jam (tabel 4.9), maka setelah menurunkan pedagang dan barang dagangan di lokasi parkir pasar palawija, kemudian kendaraan pedagang memarkir

kendaraannya dilokasi parkir pasar hewan karena luas lahan parkir masih mencukupi yakni seluas 1450 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.33.

Untuk itu lahan parkir kemudian digunakan sebagai tempat parkir untuk pembeli, hal ini dilakukan agar tempat parkir pasar palawija mampu untuk melayani lebih banyak kendaraan jika waktu parkirnya singkat.

**Tabel 5.33**  
**Kebutuhan Luas Lahan Parkir Pasar Blega**

Tempat Parkir	Luas Lahan untuk Kebutuhan Ruang Parkir	Luas Parkir existing	(4)=(3-2)
1	2	3	4
Pasar Palawija	162,5	150	-12,5
Pasar Hewan	318,75	1450	1131,25

Sumber : Hasil Analisa

- b. Karena Pasar Blega tidak memiliki lahan untuk mengalokasi kegiatan bongkar muat yang dilakukan di tempat parkir pasar palawija, maka untuk kegiatan bongkar muat yang dilakukan di tempat parkir diberlakukan sistem *timer* agar tidak terjadi penumpukan kendaraan.
- c. Untuk lahan parkir yang ditempati oleh pedagang buah tidak bisa dialokasi ke tempat lain di dalam pasar, karena waktu berdagang pedagang buah adalah 24 jam dan didalam pasar tidak ada lahan yang bisa digunakan.

### 5.3.2 Penataan Tempat Berjualan

Dengan tidak tertatanya penempatan komoditas dagangan pada tempat berjualan di Pasar Blega mengakibatkan orientasi pola pergerakan pembeli menjadi terpusat pada suatu tempat-tempat tertentu karena bercampurnya jenis dagangan dengan jenis yang berbeda pada satu tempat,

sehingga mengakibatkan adanya tempat berjualan yang kurang dikunjungi oleh pembeli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.3. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan penataan kembali terhadap komoditas dagangan di Pasar Blega, agar penataan dagangan di pasar tidak semerawut dan tertata sesuai jenisnya.

a. Pembagian Zona Komoditas Dagangan

Berdasarkan jenis komoditas dagangan yang ada di Pasar Blega maka akan dibagi menjadi tiga zona komoditas dagangan, yaitu zona kering, zona agak kering, dan zona basah. Pembagian zona juga harus dilengkapi dengan papan penunjuk arah agar mudah ditemukan oleh pembeli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dan gambar.

**Tabel 5.34**  
**Penataan Zoning Pasar Blega**

<b>Pembagian Zona</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
Zona Kering	Baju/kain	44
	Alat dapur	20
	Warung makan	14
Zona agak kering	Buah	65
	Sayur	44
	Bawang dan cabe	52
Zona Basah	Ikan	77
	Daging	13

*Sumber : Hasil Analisa*

- b. Setiap pergantian kepemilikan tempat berjualan harus sepengetahuan pihak manajemen pasar dengan pergantian jenis dagangan yang sejenis sesuai dengan jenis dagangan pemilik los sebelumnya.

### 5.3.3 Penataan Persampahan

Berdasarkan kondisi dilapangan tempat penampungan sampah yang ada di Pasar Blega memiliki luas  $9 \text{ m}^2$  dan tidak memiliki sekat pembatas sebagai penahan sampah agar tidak berserakan keluar. Sedangkan berdasarkan hasil kuisioner 59% pedagang dan 53% pembeli mengeluhkan kondisi tempat penampungan sampah karena tidak cukup menampung sampah pasar, dan 20% pembeli mengatakan tidak ada tempat sampah, berarti tempat penampungan sampah hanya bisa digunakan dan terpusat pada satu lokasi saja, dan pada lokasi lain masih banyak sampah yang berserakan karena tidak adanya tempat sampah yang bisa digunakan. Maka penataan persampahan yang dapat dilakukan di Pasar Blega adalah :

- a. Pada tempat penampungan sampah sementara memberikan sekat pembatas setinggi 1 meter untuk menahan sampah keluar dan memudahkan proses pengangkutan. Dengan luas  $9 \text{ m}^2$  dan tinggi 1 meter, maka volume tempat penampungan sampah menjadi  $9 \text{ m}^3$ .
- b. Menyediakan wadah/tempat sampah yang ditempatkan pada lokasi-lokasi yang mudah dijangkau oleh pengguna pasar.

### 5.3.4 Penataan Drainase

Berdasarkan kondisi dilapangan, drainase yang ada di Pasar Blega banyak sekali dipenuhi oleh sampah. Sedangkan 71% pedagang dan 75% pembeli mengeluhkan kondisi drainase karena air yang ada pada drainase tidak mengalir dengan lancar, sedangkan 9% pedagang dan 14% pembeli mengeluhkan karena menimbulkan genangan air. Dari permasalahan drainase tersebut maka penataan drainase yang dapat dilakukan adalah :

- a. Dilakukan pembersihan sampah yang masuk kedalam drainase agar air dapat mengalir dengan lancar.
- b. Drainase kemudian di tutup dengan grill untuk menahan sampah agar tidak masuk, selain itu juga dapat memudahkan dalam proses

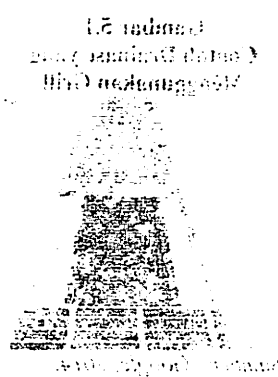
masuknya air kedalam drainase agar tidak menggenang. Seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 5.1**  
**Contoh Drainase yang**  
**Menggunakan Grill**



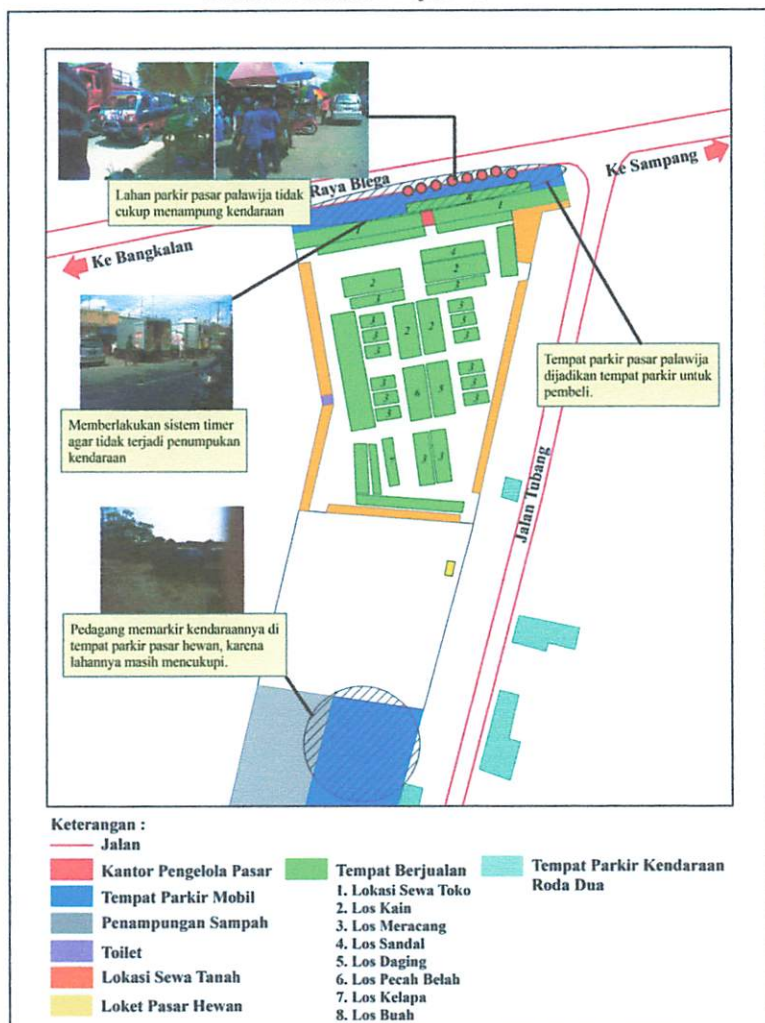
*Sumber : Google, 2014.*

... ..  
... ..  
... ..



... ..

Gambar 5.2  
Arahan Penataan Tepat Parkir

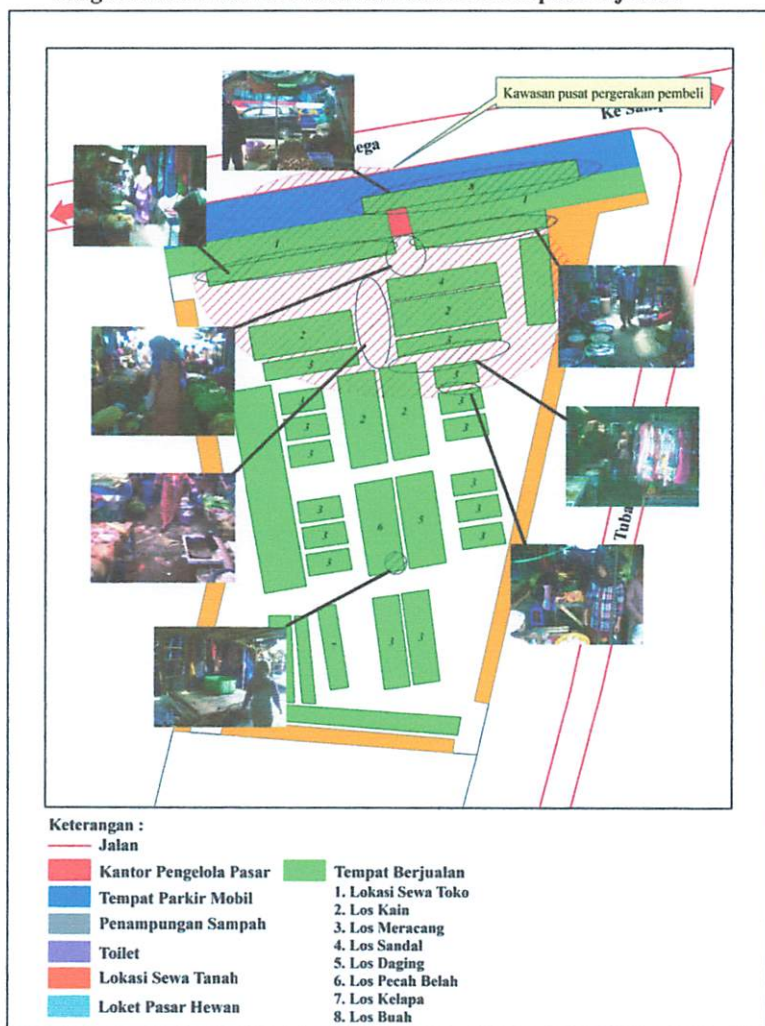


Sumber : Hasil Analisa





**Gambar 5.3**  
**Pergerakan Pembeli Berdasarkan Kondisi Tempat Berjualan**



Sumber : Hasil Analisa

Gambar 5.3  
 Pergerakan Pembeli berdasarkan Kondisi Fisik dan Lokasi



Gambar 5.4  
Arahan Penataan Tepat Berjualan



Sumber : Hasil Analisa

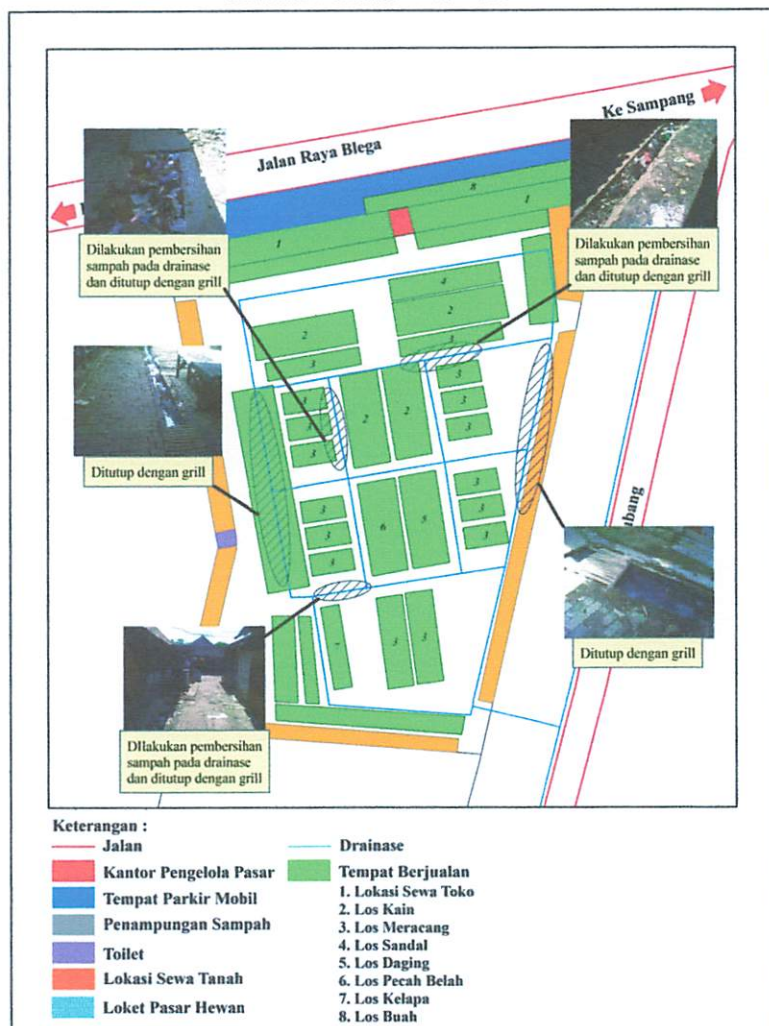
Gambar 5.5  
Arahan Penataan Persampahan



Sumber : Hasil Analisa



**Gambar 5.6**  
**Arahan Penataan Drainase**



Sumber : Hasil Analisa





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil dari temuan studi dan analisa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi fisik Pasar Blega terbagi atas kondisi bangunan pasar dan kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pasar.

- a. **Bangunan Pasar**

Penataan komoditas dagangan di Pasar Blega yang menggunakan tempat berjualan masih semrawut, hal ini bisa dilihat dari bercampurnya barang dagangan dengan jenis berbeda, selain itu juga ada los buah yang lokasinya berada di depan pasar dan menempati lahan untuk tempat parkir. Sedangkan untuk koridor utama pasar dipenuhi keberadaan pedagang yang menggelar dagangannya di koridor, membuat luas koridor menjadi berkurang. Hal ini membuat aksesibilitas pembeli dalam menjangkau unit jual menjadi terganggu pada hari pasaran atau hari-hari besar lainnya.

- b. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana Pasar Blega yang sudah tersedia meliputi, kantor pengelola, tempat parkir kendaraan roda empat, tempat penampungan sampah sementara dan akhir, toilet, drainase, jaringan listrik, dan jaringan air bersih yang dialirkan melalui satu unit outlet air. Namun kondisi sarana yang tersedia saat ini kurang optimal dalam menunjang kegiatan di pasar.

2. Berdasarkan hasil perhitungan AHP maka diketahui prioritas penataan terhadap aspek fisik di Pasar Blega. Urutan prioritas aspek fisik dari

yang paling utama sampai yang paling terakhir adalah tempat parkir, tempat berjualan, persampahan, drainase, tempat bongkar muat, koridor/lorong, serta jaringan air bersih dan toilet yang menempati urutan yang sama.

3. Arahan Penataan Pasar Blega dilakukan dengan cara menggabungkan kondisi fisik dilapangan dan kondisi fisik hasil kuisisioner responden.
  - a. Penataan tempat parkir yang dapat dilakukan di Pasar Blega antara lain :
    - Memindahkan lokasi parkir pedagang ke lokasi parkir pasar hewan karena luasnya masih mencukupi yaitu seluas 1450 m<sup>2</sup>.
    - Lokasi parkir pasar palawija kemudian digunakan sebagai lokasi parkir untuk pembeli saja.
    - Kegiatan bongkar muat yang dilakukan pedagang di tempat parkir diberlakukan sistem *timer* untuk menghindari penumpukan kendaraan.
  - b. Penataan tempat berjualan yang dapat dilakukan di Pasar Blega antara lain :
    - Berdasarkan jenis dagangan yang dijual maka penempatan barang dagangan kedalam tiga zona, yaitu zona kering, zona agak kering, dan zona basah.
    - Setiap pergantian kepemilikan tempat berjualan harus sepengetahuan pihak manajemen pasar dengan pergantian jenis dagangan yang sejenis sesuai dengan jenis dagangan pemilik los sebelumnya.
  - c. Penataan tempat berjualan yang dapat dilakukan di Pasar Blega antara lain :
    - Pada tempat penampungan sampah sementara memberikan sekat pembatas setinggi 1 meter untuk menahan sampah

keluar dan memudahkan proses pengangkutan. Dengan luas  $9 \text{ m}^2$  dan tinggi 1 meter, maka volume tempat penampungan sampah menjadi  $9 \text{ m}^3$ .

- Menyediakan wadah/tempat sampah yang ditempatkan pada lokasi-lokasi yang mudah dijangkau oleh pengguna pasar.
- d. Penataan tempat berjualan yang dapat dilakukan di Pasar Blega antara lain :
- Dilakukan pembersihan sampah yang masuk kedalam drainase agar air dapat mengalir dengan lancar.
  - Drainase kemudian di tutup dengan grill untuk menahan sampah agar tidak masuk, selain itu juga dapat memudahkan dalam proses masuknya air kedalam drainase agar tidak menggenang.

## 6.2 Rekomendasi

Dari uraian kesimpulan diatas terdapat beberapa rekomendasi, yakni sebagai berikut :

1. Untuk membuat suasana Pasar Tradisional yang nyaman maka baik pengelola dan pedagang perlu memperhatikan peraturan zonasi dagangan yang telah ditetapkan. Maka dari itu setiap pergantian kepemilikan tempat berjualan perlu adanya ketegasan dan control dari pengelola pasar agar pemilik tempat berjualan yang baru menempati tempat berjualan yang sesuai dengan jenis dagangan yang ada sebelumnya.
2. Selain kelengkapan serta kualitas jenis dagangan yang ditawarkan di Pasar Tradisional, penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai sangat dibutuhkan untuk menarik minat konsumen dalam berbelanja di Pasar Tradisional. Maka pihak pengelola pasar perlu

mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai di Pasar Tradisional.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain tentang penataan pasar tradisional untuk menentukan hasil akhir penataan pasar tradisional yang lebih baik, serta dapat mengkaji lebih lanjut mengenai tempat parkir, tempat berjualan, persampahan, dan drainase di Pasar Blega.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku (Tekt Book)

- Moh. Nasir. (2005). *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Thomas L. Saaty. (1991). *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*,  
PT. Dharma AksaraPerkasa.

### Kebijakan

- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS/1987, Tahun 1987  
Tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan di  
Indonesia.
- Master Plan Pasar Waru Indah, Bappeda Tk II Semarang, Tahun 1994.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 48/M  
DAG/PER/8/2013, Tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan  
dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan.
- Peraturan Presiden Nomor 112, Tahun 2007 tentang Penataan dan  
Pembinaan Pasar Tradisional.

### Tesis/Jurnal

- Agung Kumoro W. 2007. "Karakter dan Atribut Ruang Publik Pasar  
*Tradisional.*" (*Studi Kasus Pasar Legi Surakarta*). Gema Teknik  
Volume 10, Nomor 1.
- Istijabatul Aliyah, dkk. 2007. "Peran Pasar Tradisional dalam Mendukung  
*Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta.*" Gema Teknik  
Volume 10, Nomor 2.

- Ninuk Rini Murnani. 2007. *"Perubahan Fungsi Koridor Jalan Suyono Akibat Keberadaan Pasar Bulu Semarang."* Tesis, Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang.
- Noor Kholis, dkk. 2011. *"Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Perilaku Konsumen."* *Dinamika Sosial Ekonomi* Volume 7, Nomor 1.
- Tanda S. Sirait. 2006. *"Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional yang Menyebabkan Kemacetan Lalu Lintas di Kota Semarang."* Tugas Akhir Jurusan PWK Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tri Joko Utomo. 2011. *"Persaingan Bisnis Retail : Tradisional vs Modern."* *Fokus Ekonomi* Volume 6, Nomor 1.
- Viktor M. Maniek Kiiik. 2006. *"Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa dan Pasar Tradisional Fatubeno Kecamatan Kota Atambua-Kabupaten Belu."* Tesis, Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Semarang.

### **Lembaga Penelitian**

- Agus S. Ekomadyo, dkk. 2012. *"Isu, Tujuan, dan Kriteria Perancangan Pasar Tradisional."* (Temu Ilmiah IPLBI).
- Lembaga Penelitian SEMERU. 2007. *"Pasar Tradisional di Era Persaingan Global."* No.22 : Apr-Jun/2007.
- L.V. Ratna Devi S. 2012. *"Revitalisasi Pasar Tradisional pada Masyarakat Modern."* Diskusi Bulanan Jurusan 17/04/2014, Sosiologi-Fisip Universitas Sebelas Maret.
- Pariaman Sinaga. 2008. *"Menuju Pasar yang Berorientasi Pada perilaku Konsumen."* Bahan Pada Pertemuan Nasional tentang Pengembangan Pasar Tradisional oleh Koperasi dan UKM.

**Internet**

Definisi pasar. Wikipedia Indonesia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>.

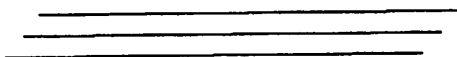
Diakses pada tanggal 26 Oktober 2013 pukul 21.00 WIB.

[Bangda.kemendagri.go.id](http://bangda.kemendagri.go.id).

<http://bangda.kemendagri.go.id/berita.php?id=109>.

Diakses pada tanggal 7 November 2013 pukul 00.11 WIB.

# LAMPIRAN





Nomor : ITN.JRS – 022/I.TA/4/2014 11 Maret 2014  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir  
Kepada Yth : **Arief Setijawan, ST, MT**  
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK  
Institut Teknologi Nasional  
Di –  
**MALANG.**

Dengan Hormat,

Kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Misbahul Anas**  
NIM : **09. 24. 039**  
Judul TA :

**"Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan  
Penggunaan Pasar (Studi Kasus : Pasar Tradisional Blega  
Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)"**

Sejak Tanggal : 11 Maret 2014 s/d 11 Agustus 2014

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :  
**Trijuwono Widodo, ST** untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Program Studi Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**Ida Socwani, ST, MT**  
NIP.Y. 1039600293



### PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MISHABUL ANAS  
Nim : 0924039  
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014  
Judul Skripsi : Arah Pengembangan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan Pengguna Pasar (Studi Kasus: Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Kondisi } Analisisnya mana?  
pengguna
2. Kebutuhan pengguna } fitur apa?
3. Cek Variabel / koni
4. Dasar Arah penelitian
5. Fokus pedagogy & pembali ('sbg sumber online')
6. Cek Referensi papir → penelitian
7. Kritis → air keruh + lainnya & maknanya?
8. Analisis masalah penelitian??
9. Standar area bangkalan??
10. AHP → Kriteria pemilihan!  
→ Diagram AHP" Dosen Penguji
11. S.1 → S.2  
kurang nyambung! AHP Endang Budi Santosa, ST., MT  
wya file  
di pake di arsitek penelitian!!



**PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MISHABUL ANAS  
N I m : 0924039  
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014  
Judul Skripsi : *Arahan Pengembangan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan Pengguna Pasar (Studi Kasus: Pasar Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)*

Perbaikan tersebut meliputi :

# Redaksional

- Spasi hal depan
- Abstraksi
- Huruf besar, kecil dll

# Materi

- Penentuan variabel amatan vs indikator
- Hasil Quisioner
- Analisis Quisioner + ATIP ?
- Konsistensi  $t_{ij}$  = sasaran, dst.

Dosen Penguji

**Maria Christina Enderwati, ST., MIUEM**



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN  
JILID BUKU SKRIPSI**

Sesuai hasil kesepakatan kami, mahasiswa sebagai berikut :

Nama : MISBAHUL ANAS

NIM : 09.24.039

Judul Skripsi : *Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan  
Pengguna Pasar (Studi Kasus : Pasar Blega, Kecamatan Blega,  
Kabupaten Bangkalan)*

Tanggal Seminar Hasil Skripsi : 14 Agustus 2014

Dinyatakan ~~LAYAK/TIDAK LAYAK~~ untuk dijilid menjadi **BUKU HITAM** dengan catatan sebagai berikut :

Pembimbing I

  
ARIEF SETIYAWAN, ST., MTP

Pembimbing II

  
TRIJUWONO WIDODO, ST



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI**

Sesuai hasil kesepakatan kami, mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **MISBAHUL ANAS**

NIM : 09.24.039

Judul Skripsi : *Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan  
Pengguna Pasar (Studi Kasus : Pasar Blega, Kecamatan Blega,  
Kabupaten Bangkalan)*

Tanggal Seminar Hasil Skripsi ; 14 Agustus 2014

Dinyatakan LAYAK untuk UJIAN SKRIPSI dalam bentuk "Buku Hitam", dengan catatan sebagai berikut :

Pembimbing I

ARIEF SETIYAWAN, ST., MTP

Pembimbing II

TRIJUWONO WIDODO, ST




**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Hari/tanggal : Rabu, 19 Februari 2014

Nama : Misbahul Anas

NIM : 09.24.039

Judul : Arahana Pengembangan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan Pengguna Pasar  
(Studi Kasus : Pasar Tradisional Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan)

No	Nama Penguji	Pertanyaan	Paraf Penguji
1	Maria Christina E. ST, MIUEM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem penulisan.</li> <li>2. Latar belakang</li> <li>3. Perumusan masalah.</li> <li>4. Tujuan.</li> <li>5. Kuisisioner.</li> <li>6. Metode kaitkan dengan tujuan dan sasaran.</li> <li>7. Penetapan responden.</li> <li>8. Sektor informal apa perlu ditata.</li> <li>9. Variabel dan indikator berdasarkan landasan teori.</li> </ol>	
2	Agung Witjaksono ST, MT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata tulis laporan, daftar pustaka, dan lain-lain.</li> <li>2. Pengembangan atau penataan.</li> <li>3. Pengguna pasar. ?</li> <li>4. Pemahaman APH</li> <li>5. Responden</li> <li>6. Variabel</li> <li>7. Kuisisioner</li> </ol>	
3	Mira Setiawati ST. MT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Output, pengembangan atau penataan.</li> <li>2. Proporsi kuisisioner.</li> <li>3. Dasar kelas jawaban 4 atau 5.</li> </ol>	

Mengetahui

Pembimbing I



  
Arif Setiyawan ST, MT

Pembimbing II

  
Trijuwono Widodo ST

**BERITA ACARA**  
**SEMINAR HASIL SKRIPSI**

**Nama** : Misbahul Anas  
**NIM** : 09.24.039  
**Judul** : Arahan Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Kebutuhan Pengguna Pasar  
**Hari/Tanggal** : 14 Agustus 2014

No	Penguji	Pertanyaan/Saran	Tanggapan	Paraf
1	Maria Christina Endarwati, ST., MIUEM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Redaksional                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Spasi Halaman depan</li> <li>b. Abstraksi</li> <li>c. Huruf besar kecil dan lain-lain</li> </ol> </li> <li>2. Materi                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penentuan variabel amatan – indikator</li> <li>b. Hasil kuisioner + AHP</li> <li>c. Konsistensi tujuan, sasaran, dst.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator digunakan untuk menjelaskan variabel amatan, namun dalam penelitian ini belum dijelaskan proses seleksi pada variabel amatan.</li> <li>2. Hasil kuisioner digunakan untuk mengetahui kondisi pasar berdasarkan pengguna, sedangkan AHP digunakan untuk mencari prioritas penataan variabel fisik pasar.</li> </ol>	
2	Endratno Budi Santosa, ST., MT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kondisi dari pengguna</li> <li>2. Seperti apa kebutuhan pengguna ?</li> <li>3. Cek variabel/teori</li> <li>4. Dasar arahan penataan</li> <li>5. Posisi pedagang dan pembeli (sebagai sumber analisis)</li> <li>6. Cek responden parkir (penataan)</li> <li>7. Interpretasi "lainnya" pada kuisioner</li> <li>8. Analisis masalah penataan</li> <li>9. Standart area bongkar muat</li> <li>10. AHP – kriteria pemilihan , diagram AHP</li> <li>11. Pembahasan subbab 5.1 dan 5.2 tidak nyambung karena AHPnya tidak digunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arahan penataan dilakukan berdasarkan kondisi di lapangan, namun belum berdasarkan pengguna pasar.</li> <li>2. Berdasarkan teori lokasi bongkar muat adalah sarana yang bisa ditambahkan sesuai dengan karakter pasar.</li> <li>3. Untuk diagram AHP belum membandingkan antara hierarki ke dua, yakni bangunan pasar dan sarana prasarana penunjang kegiatan pasar.</li> <li>4. Pembahasan subbab 5.1 dan 5.2 akan dikerjakan dengan saling berkaitan, agar analisis AHP menjadi digunakan.</li> </ol>	

Malang, 14 Agustus 2014

Pembimbing I

  
Arief Setijawan, ST., MT

Pembimbing II

  
Trijowono Widodo, ST



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MISBAHOL ANAS  
Nim : 09.29.039  
Program Studi : TEKNIK PLANOLOG  
Pembimbing : ARIEF, SETYAWAN, ST. MT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	21/Julii/2019	→ Metode Zoning <del>→ Zoning</del> Peta/Perahu → Zona ↳ Hasil amatan ↳ " analisis ↳ " Questioner ↳ " Gabungan	
2.	6/Agustus/2019	→ Ace seminar Hasil 3	





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Misbahul ANAF  
Nim : 09.24.035  
Program Studi : Teknik Planologi  
Pembimbing : TRI WONO WIDODO

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	6-8-2014	- kerangka <sup>Analisis</sup> <del>file</del> → kuisioner AHP x - kondisi <del>mapa</del> + Analisa Arahkan pasar. - Justifikasi Responden AHP ↳ masukkan kriterianya.	
2.	7-8-2014	- Responden → Homogen → pilih pair - dari <del>Alcedemisi</del> <sup>Regulasi</sup> - penggunaan kata : → Deskriptifnya	
3.	9-8-2014	- memperbaiki konsistensi → mana yang tidak konsisten → Variabel → Dasar dari buku → Mengutip dari Buku.  <u>ACC Hasil</u>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MISBAHUL AWAS  
Nim : 09.29.039  
Program Studi : TEKNIK PLANOLOGI  
Pembimbing : ARIEF SETIYAWAN

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	16-08-2014.	→ kondisi di lapangan itu seperti apa? → Responden → Peta Gabungan	
2.	18-08-2014	- ABSTRAK - Tajaman penitaksanya. + kuring peta  Arief Siday.	

--	--	--	--



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Bapak Muisid  
Jenis Kelamin :  a. Laki-laki      b. Perempuan  
Usia : 31  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Pamekasan  
Hari : Selasa  
Waktu : 10:15

II. DAFTAR PERTANYAAN

Mohon jawab pertanyaan berikut yang menurut anda paling benar/sesuai.

1. Apakah berdagang merupakan pekerjaan tetap anda ?  
 a. Iya      c. Lainnya .....  
b. Tidak
2. Pada hari apa saja anda berdagang di pasar tradisional ?  
 a. Setiap hari      c. Rabu-Kamis      e. Lainnya.....  
b. Senin-Selasa      d. Jum'at-Sabtu
3. Pada pukul berapa anda memulai dan mengakhiri kegiatan berdagang ?  
a. 05.00-11.00      c. Lainnya 05.00..... 19.00  
b. 11.00-17.00
4. Berapa lama anda berdagang di pasar tradisional ?  
a. 1-5 tahun       c. > 10 tahun  
b. 5-10 tahun      d. Lainnya .....
5. Berapa kali dilakukan pengangkutan sampah di pasar tradisional ?  
 a. Sehari sekali      c. Seminggu dua kali  
b. Seminggu sekali      d. Lainnya .....
6. Apakah ada keluhan anda terhadap kondisi tempat penampungan sampah di pasar tradisional ?  
a. Tidak ada keluhan       b. Tidak cukup menampung sampah pasar  
b. Menimbulkan bau      c. Lainnya.....  
c. Dekat dengan aktifitas publik
7. Apakah di pasar tradisional pernah terjadi tindakan kriminalitas ?  
a. Tidak pernah       c. Sering  
b. Kadang-kadang



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

8. Apakah anda kesulitan menjangkau unit jual yang ada di pasar dengan kondisi lorong yang ada saat ini ?
- a. Iya  
 b. Tidak  
c. Lainnya .....
9. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi toilet yang tersedia di pasar tradisional ?
- a. Tidak ada keluhan  
b. Menimbulkan bau  
c. Air tidak mengalir  
d. Lainnya,.....
10. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi tempat parkir yang tersedia di pasar tradisional ?
- a. Tidak ada keluhan  
 b. Tidak cukup menampung kendaraan  
c. Menimbulkan kemacetan  
d. Lainnya,.....
11. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi air bersih yang tersedia di pasar tradisional ?
- a. Tidak ada keluhan  
b. Air tidak mengalir  
c. Air tidak jernih  
d. Lainnya,.....
12. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi jaringan listrik yang tersedia di pasar tradisional ?
- a. Tidak ada keluhan  
b. Sering mati listrik  
c. Daya listrik masih kurang  
d. Lainnya,.....
13. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi drainase di pasar dalam mengalirkan air pembuangan ?
- a. Tidak ada keluhan  
 b. Air tidak mengalir lancar  
c. Menimbulkan bau  
d. Lainnya,.....

TERIMA KASIH





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

8. Tindakan kriminalitas apa yang biasanya terjadi di pasar tradisional ?  
a. Perampokan  
b. Pencopetan  
c. Pencurian motor  
d. Lainnya,.....
9. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi toilet yang tersedia di pasar tradisional ?  
a. Tidak ada keluhan  
b. Menimbulkan bau  
c. Air tidak mengalir  
d. Lainnya, *Tidak ada Tapi perlu ada.*
10. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi tempat parkir yang tersedia di pasar tradisional ?  
a. Tidak ada keluhan  
b. Tidak cukup menampung kendaraan  
c. Menimbulkan kemacetan  
d. Lainnya,.....  
*Sampai di parkir di Rumah Warga.*
11. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi air bersih yang tersedia di pasar tradisional ?  
a. Tidak ada keluhan  
b. Air tidak mengalir  
c. Air tidak jernih  
d. Lainnya, *tidak ada, Tapi perlu ada*
12. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi jaringan listrik yang tersedia di pasar tradisional ?  
a. Tidak ada keluhan  
b. Sering mati listrik  
c. Daya listrik masih kurang  
d. Lainnya, *Tidak ada, Tapi perlu ada*
13. Apa ada keluhan anda terhadap kondisi drainase di pasar dalam mengalirkan air pembuangan ?  
a. Tidak ada keluhan  
b. Air tidak mengalir lancar  
c. Menimbulkan bau  
d. Lainnya,.....  
*Banyar → 4. 10 cm*

TERIMA KASIH

Blari bisa. 2000  
Pasaran 5000.  
↓  
Sama → Jun'at



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Bapak Agus  
Jenis Kelamin : a. Laki-laki      b. Perempuan  
Usia : 47 tahun  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Desa Blega, Kecamatan Blega  
Hari : Rabu  
Waktu : 10.00

II. PETUNJUK PENILAIAN PRIORITAS

Berikut merupakan penjelasan dari setiap nilai yang diberikan dari masing-masing kriteria :

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama penting	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibanding elemen lainnya
7	Satu elemen yang lain jelas lebih mutlak penting daripada elemen yang lainnya	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek.
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya	Bukti mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain, memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin terkut
2,4,6,8	Nilai - nilai antara dua nilai Pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi
Kebalikan	Jika untuk aktivitas i mendapatkan suatu angka dibanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dengan i	

22/3/24

Berkas : Perancangan / tidak menyederhanakan.  
Kios : Semi permanen tapi tertutup.  
Toko : Permanen / tembok.  
Ls / e Terbuka.  
Bekas

luas pasar 25 510 m<sup>2</sup>



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**MALANG**

**III. DAFTAR PERTANYAAN**

Dalam pengembangan pasar tradisional, menurut anda seberapa pentingkah pertimbangan dari beberapa kriteria berikut :

No	Kriteria A	Skala				Skala				Kriteria B	
		9	7	5	3	1	3	5	7		9
1	Areal parkir				✓						Zoning (penataan komoditas dagangan)
2	Areal parkir			✓							Jalur sirkulasi (lorong pasar)
3	Areal parkir			✓							Toilet
4	Areal parkir				✓						Bongkar muat <i>- tidak ada foto</i>
5	Areal parkir				✓						Persampahan
6	Areal parkir			✓							Outlet air bersih
7	Areal parkir				✓						Drainase

No	Kriteria A	Skala				Skala				Kriteria B	
		9	7	5	3	1	3	5	7		9
1	Zoning				✓						Jalur sirkulasi (lorong pasar)
2	Zoning			✓							Toilet <i>-&gt; dikolokan persampahan</i>
3	Zoning				✓						Bongkar muat
4	Zoning				✓						Persampahan <i>-&gt; Dump truck</i>
5	Zoning				✓						Outlet air bersih
6	Zoning				✓						Drainase

No	Kriteria A	Skala				Skala				Kriteria B	
		9	7	5	3	1	3	5	7		9
1	Jalur sirkulasi				✓						Toilet
2	Jalur sirkulasi							✓			Bongkar muat
3	Jalur sirkulasi							✓			Persampahan
4	Jalur sirkulasi				✓						Outlet air bersih
5	Jalur sirkulasi							✓			Drainase

No	Kriteria A	Skala				Skala				Kriteria B	
		9	7	5	3	1	3	5	7		9
1	Toilet							✓			Ruang serbaguna
2	Toilet							✓			Persampahan
3	Toilet							✓			Outlet air bersih
4	Toilet							✓			Drainase





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

No	Kriteria A	Skala					Skala				Kriteria B
		9	7	5	3	1	3	5	7	9	
1	Bongkar muat						✓				Persampahan
2	Bongkar muat					✓					Outlet air bersih
3	Bongkar muat						✓				Drainase

No	Kriteria A	Skala					Skala				Kriteria B
		9	7	5	3	1	3	5	7	9	
1	Persampahan				✓						Outlet air bersih
2	Persampahan					✓					Drainase

No	Kriteria A	Skala					Skala				Kriteria B
		9	7	5	3	1	3	5	7	9	
1	Outlet air bersih						✓				Drainase

TERIMA KASIH











a. Responden 1

	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Parkir	1.00	1.00	3.00	5.00	3.00	1.00	5.00	3.00
Zoning	1.00	1.00	3.00	5.00	3.00	1.00	5.00	1.00
Jalur Sirkulasi	1/3	1/3	1.00	3.00	1/3	1/3	3.00	1/3
Toilet	1/5	1/5	1/3	1.00	1/5	1/5	1.00	1/5
Bongkar Muat	1/3	1/3	3.00	5.00	1.00	1/3	5.00	1/3
Persampahan	1.00	1.00	1/3	5.00	3.00	1.00	5.00	1.00
Outlet Air Bersih	1/5	1/5	1/3	1.00	1/5	1/5	1.00	1/5
Drainase	1/3	1.00	3.00	5.00	3.00	1.00	5.00	1.00

b. Responden 2

	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Parkir	1.00	3.00	5.00	5.00	3.00	3.00	5.00	3.00
Zoning	1/3	1.00	3.00	5.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Jalur Sirkulasi	1/5	1/3	1.00	3.00	1/3	1/3	3.00	1/3
Toilet	1/5	1/5	1/3	1.00	1/3	1/3	1/3	1/3
Bongkar Muat	1/3	1/3	3.00	3.00	1.00	1/3	3.00	1/3
Persampahan	1/3	1/3	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	1.00
Outlet Air Bersih	1/5	1/3	1/3	3.00	1/3	1/3	1.00	1/3
Drainase	1/3	1/3	1/3	3.00	3.00	1.00	3.00	1.00

c. Responden 3

	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Parkir	1.00	1/3	3.00	5.00	3.00	1.00	5.00	3.00
Zoning	3.00	1.00	3.00	5.00	3.00	1.00	5.00	3.00
Jalur Sirkulasi	1/3	1/3	1.00	3.00	1/3	1/3	3.00	1/3
Toilet	1/5	1/5	1/3	1.00	1/5	1/5	1.00	1/5
Bongkar Muat	1/3	1/3	3.00	5.00	1.00	1/3	5.00	1/3
Persampahan	1.00	1.00	1/3	5.00	3.00	1.00	5.00	1.00
Outlet Air Bersih	1/5	1/5	1/3	1.00	1/5	1/5	1.00	1/5
Drainase	1/3	1/3	3.00	5.00	3.00	1.00	5.00	1.00

d. Responden 4

	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Parkir	1.00	7.00	5.00	3.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Zoning	1/7	1.00	1.00	3.00	1/5	1/7	3.00	1/7
Jalur Sirkulasi	1/5	1.00	1.00	1/3	1/7	1/7	1/3	1/7
Toilet	1/3	1/3	3.00	1.00	1/7	1/7	1.00	1/7
Bongkar Muat	1.00	5.00	7.00	7.00	1.00	1/3	5.00	1.00
Persampahan	1.00	7.00	7.00	7.00	3.00	1.00	5.00	1.00
Outlet Air Bersih	0.33	0.33	3.00	1.00	0.20	0.20	1.00	0.14

	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Drainase	1.00	7.00	7.00	7.00	1.00	1.00	7.00	1.00

e. Responden 5

Goal	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Parkir	1.00	3.00	5.00	5.00	3.00	3.00	5.00	5.00
Zoning	1/3	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	3.00	1.00
Jalur Sirkulasi	1/5	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	1.00	1.00
Toilet	1/5	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	1.00	1.00
Bongkar Muat	1/3	1/5	1/5	1/5	1.00	1/3	1/3	3.00
Persampahan	1/3	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	3.00	1.00
Outlet Air Bersih	1/5	1/3	1.00	1.00	3.00	1/3	1.00	1.00
Drainase	1/5	1.00	1.00	1.00	0.33	1.00	1.00	1.00

Goal	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Parkir	1.00	3.00	5.00	5.00	3.00	3.00	5.00	5.00
Zoning	1/3	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	3.00	1.00
Jalur Sirkulasi	1/5	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00
Toilet	1/5	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00
Bongkar Muat	1/3	1/5	1/3	1/3	1.00	1/3	1/3	3.00
Persampahan	1/3	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	3.00	1.00
Outlet Air Bersih	1/5	1/3	1.00	1.00	3.00	1/3	1.00	1.00
Drainase	1/5	1.00	1.00	1.00	0.33	1.00	1.00	1.00

f. Responden 6

	Parkir	Zoning	Jalur Sirkulasi	Toilet	Bongkar Muat	Persampahan	Outlet Air Bersih	Drainase
Parkir	1.00	1.00	3.00	5.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Zoning	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00	3.00	3.00
Jalur Sirkulasi	1/3	1.00	1.00	3.00	1.00	1/3	3.00	1/3
Toilet	1/5	1/3	1/3	1.00	1/3	0.20	1/3	1/3
Bongkar Muat	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Persampahan	1.00	1.00	3.00	5.00	1.00	1.00	3.00	1.00
Outlet Air Bersih	1/3	1/3	1/3	3.00	1/3	1/3	1.00	0.33
Drainase	1.00	1/3	3.00	3.00	1.00	1.00	3.00	1.00



### Hitungan Parkir

#### Akumulasi Parkir Pasar Palawija

No	Waktu	Kendaraan Masuk (KM)	Kendaraan Keluar (KK)	KM-KK	Akumulasi
1	06.00-07.00	19	1	18	18
2	07.00-08.00	10	1	13	31
3	08.00-09.00	5	2	1	32
4	09.00-10.00	2	3	-2	30
5	11.00-12.00	2	1	1	31
6	12.00-13.00	1	7	-7	24
7	13.00-14.00	1	11	-10	14

#### Akumulasi Parkir Pasar Hewan

No	Waktu	Kendaraan Masuk (KM)	Kendaraan Keluar (KK)	KM-KK	Akumulasi
1	06.00-07.00	10	0	10	10
2	07.00-08.00	17	4	13	23
3	08.00-09.00	16	1	15	38
4	09.00-10.00	9	2	7	45
5	11.00-12.00	1	7	-6	39
6	12.00-13.00	0	9	-9	30
7	13.00-14.00	0	13	-13	17

#### Durasi Parkir Pasar Palawija

No	Durasi	Jumlah Kendaraan yang Parkir	Unit (%)
1	1/2 jam	2	5.00
2	1 jam	2	5.00
3	1,5 jam	1	2.50
4	2 jam	3	7.50
5	2,5 jam	1	2.50
6	3 jam	3	5.00
7	3,5 jam	5	12.50
8	4 jam	9	22.50
9	> 4 jam	14	27.50
Total		40	100

#### Durasi Parkir Pasar Hewan

No	Durasi	Jumlah Kendaraan yang Parkir	Unit (%)
1	1/2 jam	4	7.55
2	1 jam	5	9.43

No	Durasi	Jumlah Kendaraan yang Parkir	Unit (%)
3	1,5 jam	3	5.66
4	2 jam	2	3.77
5	2,5 jam	2	3.77
6	3 jam	4	7.55
7	3,5 jam	7	13.21
8	4 jam	10	18.87
9	> 4 jam	16	30.19
Total		53	100

**Turn Over Parkir Pasar Palawija  
Dan Parkir Pasar Hewan**

No	Parkir	Aktivitas Kendaraan	Votume Parkir	Ruang Parkir yang Tersedia	Lama Waktu Pengamatan	Turn Over
1	Pasar Palawija	Kendaraan Masuk	40	34	7 jam	0.17
		Kendaraan Keluar	26	34	7 jam	0.11
2	Pasar Hewan	Kendaraan Masuk	53	80	7 jam	0.09
		Kendaraan Keluar	36	80	7 jam	0.06

**Tabel 5.27  
Index Parkir Pasar Palawija**

No	Waktu Survey	Akumulasi Parkir	Ruang Parkir yang Tersedia	IP
1	06.00-07.00	18	34	53
2	07.00-08.00	31	34	91
2	08.00-09.00	32	34	94
4	09.00-10.00	30	34	88
5	11.00-12.00	31	34	91
6	12.00-13.00	24	34	71
7	13.00-14.00	14	34	41

*Keterangan :*

- *IP > 100% berarti terdapat permasalahan parkir di lokasi studi*
- *IP = 100% berarti daya tampung parkir masih sebanding dengan angka kebutuhan parkir*
- *IP < 100% berarti tidak terdapat permasalahan parkir di lokasi studi*

### Index Parkir Pasar Hewan

No	Waktu Survey	Akumulasi Parkir	Ruang Parkir yang Tersedia	IP
1	06.00-07.00	10	80	13
2	07.00-08.00	23	80	29
2	08.00-09.00	38	80	48
4	09.00-10.00	45	80	56
5	11.00-12.00	39	80	49
6	12.00-13.00	30	80	38
7	13.00-14.00	17	80	21

Keterangan :

- $IP > 100\%$  berarti terdapat permasalahan parkir di lokasi studi
- $IP = 100\%$  berarti daya tampung parkir masih sebanding dengan angka kebutuhan parkir
- $IP < 100\%$  berarti tidak terdapat permasalahan parkir di lokasi studi

### Kebutuhan Parkir Pasar Palawija

No	Y	D	T	Z
1	40	0.5	7	3
2	40	1	7	6
3	40	1.5	7	9
4	40	2	7	11
5	40	2.5	7	14
6	40	3	7	17
7	40	3.5	7	20
8	40	4	7	23
9	40	4.5	7	26

Keterangan :

- Z = ruang parkir yang dibutuhkan (kendaraan)
- Y = jumlah kendaraan yang parkir pada waktu pengamatan
- D = rata-rata durasi (jam)
- T = lama pengamatan (jam)

Tabel 5.30

### Kebutuhan Parkir Pasar Hewan

No	Y	D	T	Z
1	80	0.5	7	6
2	80	1	7	11
3	80	1.5	7	17
4	80	2	7	23
5	80	2.5	7	29
6	80	3	7	34
7	80	3.5	7	40

No	Y	D	T	Z
8	80	4	7	46
9	80	4.5	7	51

Keterangan :

- Z = ruang parkir yang dibutuhkan (kendaraan)
- Y = jumlah kendaraan yang parkir pada waktu pengamatan
- D = rata-rata durasi (jam)
- T = lama pengamatan (jam)

### Kapasitas Parkir Pasar Palawija

Jenis Kendaraan	Kebutuhan Durasi (jam)	Sudut Parkir	Kebutuhan Ruang Parkir	Panjang Kendaraan	Lebar Kendaraan	Luas Lahan untuk Kebutuhan Ruang Parkir
Kendaraan Ringan/ Light Vehicle (LV)	4.5	90°	26	2.5	2.5	162.5

### Kapasitas Parkir Pasar Hewan

Jenis Kendaraan	Kebutuhan Durasi (jam)	Sudut Parkir	Kebutuhan Ruang Parkir	Panjang Kendaraan	Lebar Kendaraan	Luas Lahan untuk Kebutuhan Ruang Parkir
Kendaraan Ringan/ Light Vehicle (LV)	4.5	90°	51	2.5	2.5	318.75



DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF**  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : MISBAHUL ANAS  
 NIM : 09.24.039

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	YEHEZKIEL SETIANTONO 01.24.075	TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT RUSUN BEDAGI SODO DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN OBJEK WISATA COBAN GLOTHAK	1. 2. AS. 3.
2.	WENI RITA SARI 09.24.092	PERENCANAAN JALUR WISATA BUDAYA CAGAR BUDAYA DI KOTA MALANG	1. 2. 3.
3.	PRIMUS ARTUNTO 08.24.002	KAGIAN PENENTUAN INSENTIF dan Disinsentif Pemanfaatan Ruang dalam Pemanfaatan Kawasan	1. 2. 3.
4.	CHRISTIANUS SGLI 09.24.008	KONSEP RUMAH TERBUKA Hijau Pada Kawasan Perumahan Industri	1. 2. AS. 3.
5.	BAMBANG SEWITO 09.24.059	Identifikasi Pengaruh wilayah Pelayanan mini market and toko kecil skala lingkungan	1. 2. 3.

Mengetahui  
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

.DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**SEMINAR HASIL SKRIPSI**  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : MISBAHUL ANAS  
 NIM : 09.24.059

NO	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTU PENGUJI
1.	Ragil Radika H 09.24.002	Penerusan tujuan wisata belanja Ideal di Kota Malang Bds. preferensi wisatawan (kec.klmpn kota Malang)	1. 2. 3.
2.	Rini Pakmaniti 09.24.007	Preferensi pemilihan Lokasi Angkutan hini wisata (ATM di kec. Laweyan)	1. 2. 3.
3.	VERNAL TULAK R 09.24.058	Pemilihan jalur dari tempat tinggal mahasiswa menuju Perguruan tinggi berdasarkan preferensi mahasiswa (kec. Laweyan, Malang)	1. 2. 3.
4.	MELTY KARINA P 09.24.052	Pembentukan kota singa rencana Melalui metode Perencanaan kawasan di kec. Perang Kabupaten Sidoarjo	1. 2. 3.
5.	Keshi Aprianti 09.24.016	Pengembangan kawasan bisnis Perumahan industri sbg peningkatan kawasan industri (studi kasus: Kecamatan Sungsari)	1. 2. 3.

Mengetahui  
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

**LANGUAGE LABORATORY**  
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG



*Certificate Of Achievement*

**TOEFL**

This certifies that

**MISBAHUL ANAS**

has taken

**TOEFL - PREDICTION TEST**

Administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

November 28, 2012

**TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD**

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
47	42	45	447

SCALED SCORES



ITN Language Laboratory

**Dr. Addy Utomo, M.Pd**

WAKIL KEP Y. 102 87 00162

## LEMBAR PERSEMBAHAN

### ALHAMDULILLAH HIROBBIL ALAMIN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayat-Nya lah saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini,, Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah.

Ucapan terima kasih saya kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Jamal Nurasyad dan Ibu Nurul Wahidah, yang selalu memberikan saya semuanya, baik itu dukungan, kasih sayang, dan do'anya, terimakasih ayah ku dan ibu ku.

Untuk adik-adikku Fildatul Fuadiah dan Sabilul Muttaqin, serta semua saudara-sadaraku, terima kasih untuk do'a dan dukungannya.

Dosen pembimbing skripsi, Bapak Arief Setiyawan ST., MT dan Bapak Trijuwono Widodo ST, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan bimbingan skripsinya, semoga Allah membalas kebaikan bapak, Amin.

Bapak dan ibu dosen Planologi ITN Malang, terima kasih sudah memberikan waktu dan mengamalkan ilmunya yang sangat bermanfaat, yang menjadikan saya bangga menjadi lulusan Planologi ITN Malang.

Teman-teman Planologi ITN malang angkatan 2009 atau Plandicted, entah apa yang bisa saya tuliskan untuk menggambarkan kebersamaan bersama kalian semua selama ini, yang jelas saya sangat bahagia berada diantara kalian karena persahabatan ini romantis. Walau kita nanti akan terpisah oleh jarak dan waktu, tapi hal itu bukan menjadi alasan bagi kita untuk saling bersilaturahmi. Inget teman-teman "We Are Plandicted".

Untuk teman-teman Pondok Alam Blok C No.6, Kalian adalah keluarga ku..

Akhir kata saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk semuanya,, semoga sukses..